

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKOLOGI DI GAMPONG  
LAMBUNG KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**



**Diajukan oleh:**

**MUMTAZAH**

**NIM. 200802065**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang ber tanda tangan dibawah ini :

Nama : Mumtazah  
NIM : 200802065  
Program Studi : Ilmu Administrasi Pembangunan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sigli, 05 Agustus 1999  
Alamat : Simpang Empat, Lhoksemawe

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 08 Agustus 2024

Yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
EBAKX689714784 **Mumtazah**  
200802065

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PENGLOLAAN SAMPAH BERBASIS EKOLOGI DI GAMPONG  
LAMBUNG KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

**MUMTAZAH**

**200802065**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing**



Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si.

NIP. 196110051982031007

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKOLOGI DI  
GAMPONG LAMBUNG KECAMATAN MEURAXA  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**MUMTAZAH**  
NIM. 200802065

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2024 M  
03 Safar 1446 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Saïd Amirulkamar, MM., M.Si.  
NIP. 196110051982031007

Dr. Delfi Sugahda, S.H., LL.M.  
NIP. 198611122015031005

Penguji I,

Penguji II,

Siti Nur Zulkha, M.Si.  
NIP. 199002282018032001

Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si  
NIP. 197802032005041001



Mengetahui  
Dekan,

Dr. Mujib Mulia, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Kota Banda Aceh menghadapi masalah peningkatan volume sampah yang mencapai rata-rata 256 ton per hari di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang berdampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, dan biaya pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dari sistem tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Gampong Lambung melibatkan tiga kegiatan utama: pengangkutan, pemilahan, dan pembuangan, dengan pemanfaatan sampah yang mencakup pembuatan kompos mandiri dan pembentukan galeri barang bekas. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan masyarakat dan dukungan kebijakan, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan infrastruktur seperti becak sampah dan ruang untuk kompos. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah berbasis ekologi di gampong lambung masih belum berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan sehingga tidak berjalan dengan baik

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Ekologi, Gampong Lambung*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah skripsi yang berjudul *Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi Digampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, S.Ag. M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Eka Januar, M.Soc, Sc. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed. Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Reza Idria, M.A., Ph.D. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Lembaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Muazzinah, B.Sc., MPA Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M. Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
8. Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si. Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
9. Segenap seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan.
10. Aparatur Gampong Lambung dan kepala Tempat Pembuangan Sampah *Reduse, Reuse, Recycle* (TPS3R) Gampong Lambung yang

telah membantu dalam memberikan data-data atau hasil-hasil wawancara yang konkrit yang dibutuhkan untuk penelitian.

11. Seluruh keluarga untuk setiap doa dan dukungan yang telah diberikan.
12. Teruntuk rekan dan sahabat-sahabat saya terima kasih untuk setiap dukungan, semangat dan doanya selama ini juga kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Prodi Ilmu Administrasi Negara.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi dapat selesai. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan bisa dikembangkan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2024  
Peneliti,

Mumtazah



## DAFTAR ISI

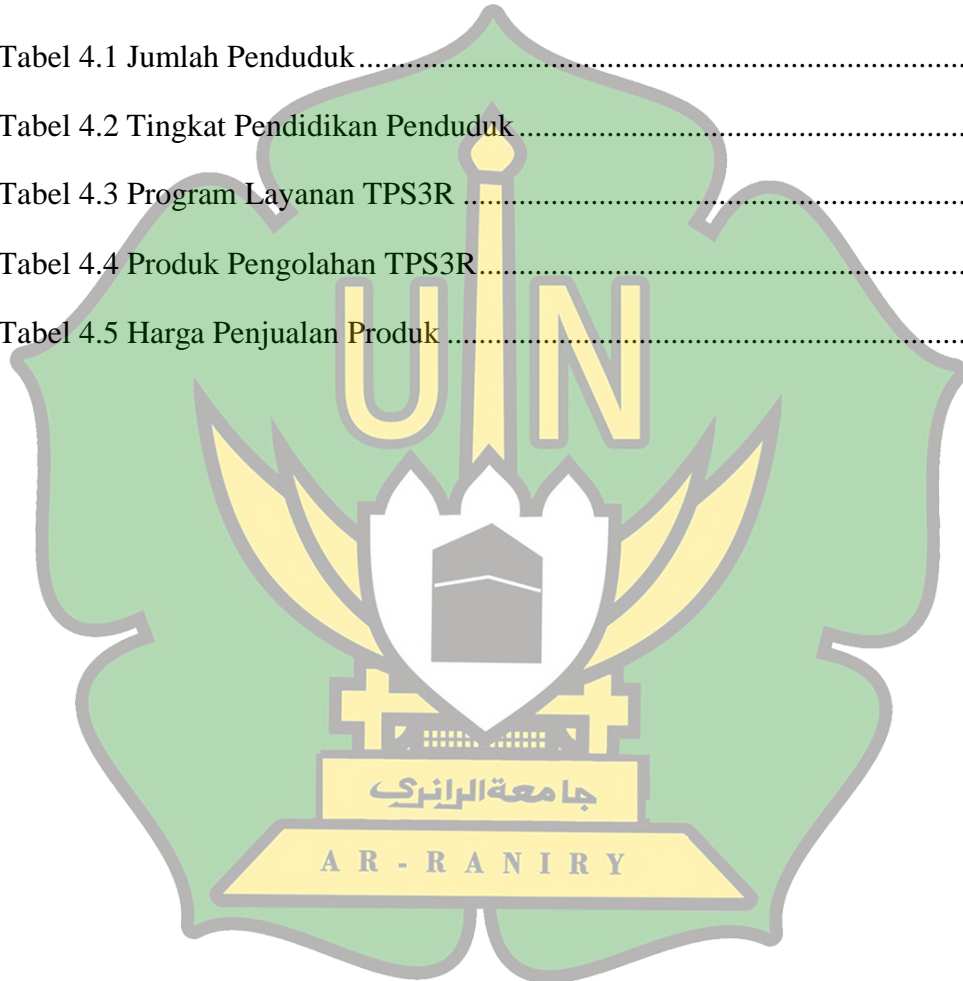
<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Konsep Pengelolaan Sampah .....	8
2.1.2. Teori Ekologi .....	12
2.1.3. Teori Kebijakan.....	16
2.2. Penelitian Yang Relevan.....	18
2.3. Kerangka Berfikir.....	23
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	24



3.2.	Lokasi Penelitian.....	24
3.3.	Fokus Penelitian.....	25
3.4.	Informan Penelitian.....	26
3.5.	Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7.	Teknik Analisis Data.....	30
3.8.	Teknik Pemeriksaan Data.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.	Gambaran Umum.....	35
4.1.1	Deskripsi Lokasi.....	38
4.1.2	Struktur TPS3R.....	41
4.1.3	Sumber Sampah.....	43
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.2.1	Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi.....	44
4.2.2	Faktor Pendukung dan penghambat.....	51
4.3	Pembahasan Penelitian.....	57
4.3.1	Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi.....	57
4.3.2	Faktor Pendukung dan penghambat.....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>63</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>71</b>

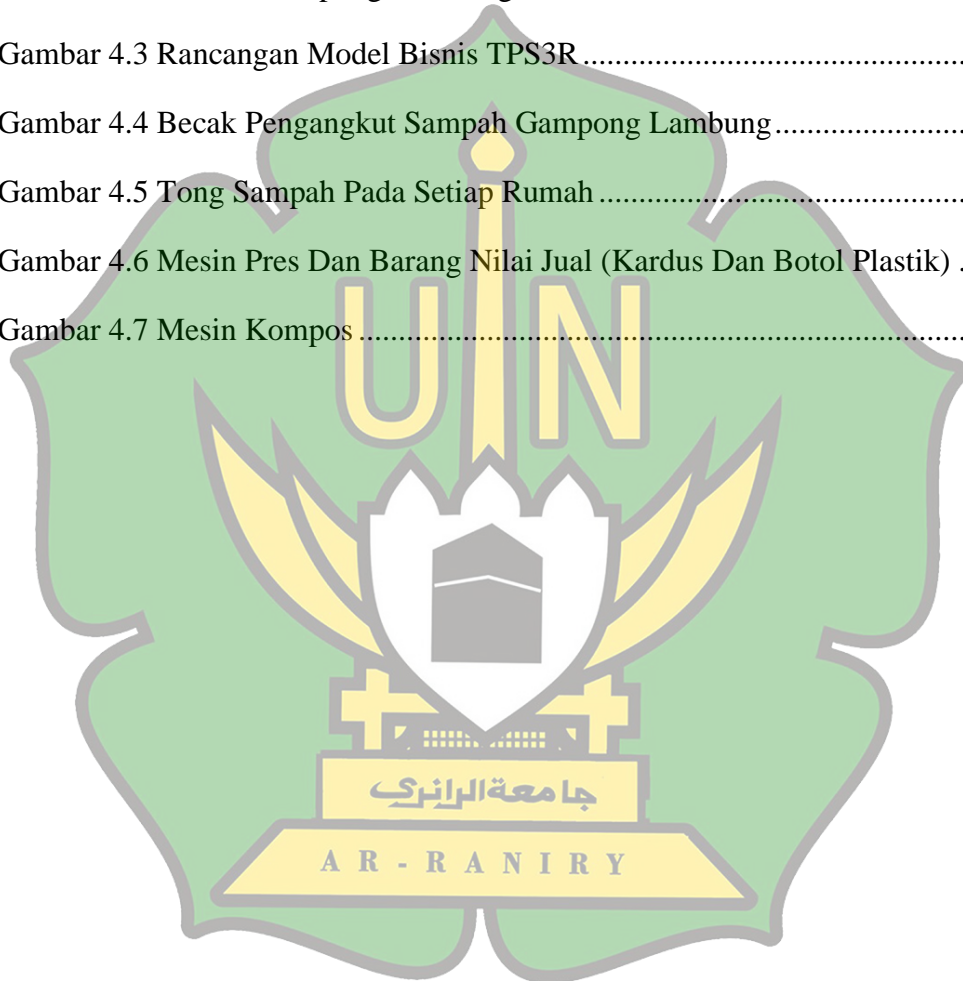
## DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Fokus Penelitian Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi.....	25
Tabel 3.2 Fokus Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat.....	25
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk.....	36
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	37
Tabel 4.3 Program Layanan TPS3R.....	40
Tabel 4.4 Produk Pengolahan TPS3R.....	42
Tabel 4.5 Harga Penjualan Produk.....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	31
Gambar 4.1 Lokasi Gampong Lambung Pada Maps .....	35
Gambar 4.2 TPS3R Gampong Lambung .....	38
Gambar 4.3 Rancangan Model Bisnis TPS3R.....	40
Gambar 4.4 Becak Pengangkut Sampah Gampong Lambung.....	45
Gambar 4.5 Tong Sampah Pada Setiap Rumah .....	46
Gambar 4.6 Mesin Pres Dan Barang Nilai Jual (Kardus Dan Botol Plastik) .....	50
Gambar 4.7 Mesin Kompos .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar pertanyaan .....	65
Lampiran 2. Surat keputusan dekan FISIP.....	66
Lampiran 3. Surat penelitian Gampong Lambung.....	67
Lampiran 4. Dokumentasi Foto Wawancara .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Banda Aceh mengalami pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun sebanyak dua persen, pada tahun 2023 jumlah penduduk Kota Banda Aceh mencapai 259.538 jiwa. Sebagai pusat administratif dan ekonomi di wilayahnya, Kota Banda Aceh menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi kualitas hidup warganya. Kemajuan kota ini tercermin dari berbagai proyek pembangunan, seperti perbaikan jalan, revitalisasi kawasan kota, dan peningkatan fasilitas umum, serta perkembangan sektor ekonomi yang signifikan dalam pariwisata dan perdagangan, yang berdampak positif terhadap pendapatan daerah dan peluang kerja. Namun, kemajuan tersebut juga disertai dengan masalah serius terkait pengelolaan sampah yang perlu diatasi untuk memastikan kualitas hidup yang berkelanjutan.

Peningkatan volume sampah di kota Banda Aceh dapat dihubungkan langsung dengan beberapa faktor utama. Urbanisasi dan pertumbuhan populasi yang pesat memperbesar beban sampah kota, dengan masyarakat yang semakin banyak membutuhkan barang konsumsi dan menghasilkan lebih banyak limbah. Perubahan gaya hidup, termasuk konsumsi barang sekali pakai dan kemasan plastik, juga berkontribusi pada peningkatan sampah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, seperti kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) yang terbatas dan fasilitas pengelolaan yang belum memadai, menyebabkan akumulasi limbah yang sulit diatasi. Kegiatan ekonomi dan sektor

pariwisata yang berkembang, termasuk hotel, restoran, dan tempat wisata, turut menambah volume sampah yang memerlukan penanganan yang lebih efektif.

**Data Jumlah Sampah Masuk Ke TPA Kota Banda Aceh dan Ditransferstasion Ke TPA Blang Bintang Tahun 2023**

No	Bulan	Volume Sampah Tertangani di TPA (Ton)	Transfertation ke TPA Blang Bintang (Ton)	Sampah Ditimbun (Ton)
1	Januari	7523.20	5568.70	6929.05
2	Februari	6931.43	5863.43	6435.28
3	Maret	7941.08	6132.57	7321.06
4	April	7459.28	5519.86	6697.90
5	Mei	7876.65	6894.86	7220.79
6	Juni	7294.25	6277.62	6791.08
7	Juli	7.763.24	8310.05	7340.20
8	Agustus	7850.55	7850.24	7303.94
9	September	7638.52	8920.31	7200.99
10	Oktober	7780.21	7408.07	7331.59
11	November	8076.66	6281.90	7531.15
12	Desember	8490.14	7921.55	7843.99
	<b>Total</b>	92625.20	82949.16	85947.02

Sumber: DLHK3 Banda Aceh

Pertambahan jumlah sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Banda Aceh pada tahun 2023 mencapai 92.625.20 ton, yang pada tahun 2022 hanya 90.174 ton. Dengan rata-rata 256 ton yang setiap harinya masuk ke TPA Kota Banda Aceh. Data diatas menunjukkan bahwa total volume sampah yang masuk ke Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Kota Banda Aceh mencapai 92.625 ton, dengan volume tertangani di TPA Blang Bintang sebesar 82.947 ton. Selain itu, volume sampah yang ditimbun mencapai 85.947 ton. Peningkatan volume sampah yang masuk ke TPA Kota Banda Aceh dan transfer ke TPA Blang Bintang pada bulan-bulan tertentu, seperti Juli dan September, menunjukkan bahwa sampah di Kota Banda Aceh terus meningkat.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> DLHK3 Banda Aceh

Sampah yang tidak diolah dengan benar maka akan berdampak pada lingkungan yaitu menurunkan kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, dan penambahan volume sampah yang semakin banyak. Selain itu, adanya penurunan kualitas air, udara dan tanah, serta meningkatkan risiko penyakit dan gangguan kesehatan<sup>2</sup>. Semakin banyak timbulan sampah juga menyebabkan biaya yang lebih tinggi untuk mengelola dan menangani sampah serta kapasitas masyarakat dalam mengelola juga akan semakin tidak terkendali sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk terus berperan aktif dan meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah.

Sampah dapat diubah menjadi sumber daya yang berharga dan dapat digunakan seperti daur ulang, energi, kompos, bahan bangunan, seni dan kerajinan. Dengan menjadikan sampah sebagai sumber daya yang berharga, maka masyarakat dapat mengurangi volume sampah, emisi gas rumah kaca dan penggunaan energi dari pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan menggunakan proses dan pendekatan yang mendukung kelestarian lingkungan. Strategi mengurangi sampah dapat dengan cara yaitu membatasi penggunaan, memanfaatkan kembali dan mendaur ulang, serta mendukung pengembangan teknologi untuk pengurangan sampah.<sup>3</sup>

Pemerintah Kota Banda Aceh ingin meningkatkan kualitas lingkungan menuju kota berkelanjutan atau yang sering disebut *sustainable city*. Sejalan dengan pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

---

<sup>2</sup> Abidin Syamsul Arifin, Arif Sulistiyono, Mahendradewa Suminto, 'Penciptaan Serial "Akura-Popo" Episode "Sampah" Dengan Teknik Animasi Komputer 2D', *Journal of Animation & Games Studies*, 3.1 (2017), 57 <<https://doi.org/10.24821/jags.v3i1.1717>>.

<sup>3</sup> Policy Statement, 'Sustainable Waste Management Policy', October 2017, 2018, 1–6.

dijelaskan bahwa tugas pemerintah dan pemerintahan daerah adalah memastikan pelaksanaan pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan lingkungan hidup. Dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa “Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan hak kepada setiap individu agar dapat hidup dalam lingkungan yang sehat dan baik. Regulasi ini diwujudkan melalui pelayanan publik terhadap pengelolaan sampah yang efektif. Walaupun dalam praktiknya, pengelolaan tersebut dapat melibatkan kerjasama dengan perusahaan.”<sup>4</sup>

Pemerintah telah memperkenalkan berbagai kegiatan dalam pengelolaan sampah, salah satunya yaitu kegiatan bank sampah yang berkonsepkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Bank sampah 3R ini, bertujuan meningkatkan penggunaan kembali dan daur ulang bahan yang dapat digunakan kembali serta mengurangi jumlah sampah yang akan dibuang ke pembuangan akhir.<sup>5</sup>

Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa telah mengembangkan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) untuk mengelola sampah di kawasan pesisir sekitar. Inisiatif ini mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos yang meningkatkan kualitas tanah. Dukungan dari pemerintah Kota Higasima-Tsushima melalui Komu Project telah membantu membangun infrastruktur dan menjalankan program lingkungan. selain itu, TPS3R ini juga mendapat dukungan dari Kementerian PUPR dan bekerja sama dengan komunitas

---

<sup>4</sup> Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 5 dan 20

<sup>5</sup> Pemerintah kota banda aceh, “pemko banda aceh ajak masyarakat lestarikan lingkungan” <https://diskominfo.bandacehkota.go.id/2018/10/09/pemko-banda-aceh-ajak-masyarakat-lestarikan-lingkungan/>, diakses pada tanggal 24 Juli 2024



lokal yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lambung Lestari untuk memperkuat pengelolaan sampah di Gampong Lambung.

Dengan demikian, peneliti ingin membahas pengelolaan sampah berbasis ekologi pada Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Gampong Lambung memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah karena memiliki tempat khusus untuk pengelolaan sampah berbasis ekologi, seperti bank sampah yang dapat membantu masyarakat mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah yang didasari pada latar belakang masalah, identifikasi masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas hidup, dan juga meningkatkan risiko kesehatan masyarakat. Selain itu, biaya pengelolaan sampah terus meningkat memerlukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Tantangan pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh melibatkan dukungan pemerintah serta partisipasi masyarakat sebagai penghasil sampah. Namun, tantangan dalam keterbatasan infrastruktur dan keterbatasan pendanaan menjadi hambatan signifikan dalam mencapai pengelolaan sampah

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

### 1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis
  - a. Pengurangan Pencemaran Dan Biaya Pengelolaan: Mengurangi pencemaran dan biaya pengelolaan sampah melalui praktek daur ulang dan pembuatan kompos,serta memperbaiki kualitas tanah dengan pupuk organik.
  - b. Peningkatan Efisiensi Dan Partisipasi: Memperbaiki efisiensi operasional dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta mendukung investasi teknologi dan perluasan program.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Kestinambungan Lingkungan: Mendukung teori kestinambungan lingkungan dengan mengintegrasikan hubungan antara manusia dan lingkungan.

b. Model Pengelolaan Dan Inovasi: Memperkuat teori tentang model pengelolaan sampah berbasis ekologi, inovasi, dan pembentukan kebiasaan berkelanjutan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Konsep Pengelolaan Sampah

Keberadaan sampah di kalangan masyarakat baik secara individu maupun masyarakat adalah sebagai penghasil sampah dalam kehidupan, oleh karenanya perlu penanganan maksimal dan pengendalian keberadaan sampah dalam kehidupan bermasyarakat melalui pengelolaan sampah secara kontinu bahkan untuk kesehatan, lingkungan maupun kebersihan. Adapun pemahaman Sampah sebagai sesuatu yang kotor, yang dianggap harus dibuang dan tidak dapat digunakan lagi. Sampah, sebagaimana pendapat Kodoatie menyebutkan bahwa, Sampah adalah Limbah atau barang buangan berbentuk padat atau setengah padat. Sampah ini muncul dari aktivitas kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang tidak lagi bermanfaat atau bernilai bagi manusia dapat dianggap sebagai sampah.<sup>6</sup>

Sampah terdiri dari berbagai jenis, baik organik maupun anorganik, yang dihasilkan dari pengolahan manusia. Sampah organik adalah sisa makanan atau tumbuhan yang sudah tidak terpakai, sementara sampah anorganik dapat berupa barang seperti logam, plastik, kertas dan sebagainya. Dalam pasal 1 undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang dianggap tidak berguna dan dibuang. Sampah terdiri dari zat organik atau anorganik yang dapat

---

<sup>6</sup> Kodoatie, R. J, dkk (2005) *Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*. Bandung: yayasan LPMB, hlm. 312

terurai atau tidak dapat terurai. Sampah seringkali membuat lingkungan menjadi tidak mengindahkan mata atau membuat manusia tidak nyaman.

Sampah menjadi suatu masalah pada lingkungan yang membuat manusia harus lebih peduli agar tidak menimbulkan masalah lainnya. Banyak hal yang akan berdampak jika sampah tidak diperhatikan, seperti adanya masalah pada kesehatan, lingkungan, dan lainnya. Terdapat beberapa jenis sampah yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis sampah utama yang dibedakan sebagaimana Sucipto menyebutkan sebagai berikut:

1. Sampah organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai secara alami tanpa bantuan. Sampah organik dapat ditemukan di pasar, restoran, rumah, dan tempat lain. Contoh sampah organik diantaranya:

- a. Sampah makanan: nasi, tulang ikan, kulit buah dan sayur, roti kadaluarsa dan lainnya
- b. Kotoran hewan dan manusia: kotoran sapi, kotoran manusia, limbah tempe, tahu, dan lainnya
- c. Dedaunan
- d. Kayu

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan yang tidak mudah terurai atau dari bahan yang tidak hidup. Pada umumnya sampah anorganik terdiri dari bahan seperti plastik, kaca, logam, kertas yang tercampur dengan bahan lain dan produk kimia sintetis yang tidak mudah terurai secara alami.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun)

Sampah B3 adalah jenis sampah yang berbahaya dan beracun yang memerlukan pengolahan dan pemrosesan khusus untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Sampah B3 dapat mencakup bahan kimia berbahaya, obat-obatan, pestisida, dan berbagai jenis bahan lain yang dapat membahayakan lingkungan, hewan, dan manusia.”<sup>7</sup>

Dalam sistematika pengelolaan sampah maka pada dasarnya pengelolaan merupakan tindakan yang dilakukan secara individual atau kelompok kerja

---

<sup>7</sup> Sucipto, Teknologi pengolahan daur ulang sampah. Yogyakarta: gosyen publishing (2012), hlm. 2

terhadap sebuah fenomena kehidupan sosial masyarakat untuk ditanggulangi, menanggulangi, melakukan tindakan dan merubah bentuk terhadap sesuatu benda menjadi benda lain. Demikian pula sebagaimana pendapat Nugroho menyebutkan bahwa “Pengelolaan adalah istilah umum yang digunakan dalam ilmu manajemen. Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan secara umum mengacu pada proses menangani atau mengurus suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>8</sup>

Pengelolaan atau sering disebut manajemen, umumnya terkait dengan berbagai aktivitas dalam sebuah organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti menangani atau mengatur. Dari konsep pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan tidak hanya terbatas pada pelaksana kegiatan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam lingkungan, pengelolaan sampah dianggap baik jika tidak menyebabkan penyebaran penyakit dan tidak mencemari udara, air, atau tanah. Pengelolaan sampah juga harus memperhatikan aspek estetika, menghindari kebakaran dan menjaga keberlanjutan lingkungan.<sup>9</sup> Menurut Qanun pasal 1 ayat 9 Nomor 1 Tahun 2017 Kota Banda Aceh, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nugroho, 2003, *Good Governance*, Bandung, Mandar Maju, hlm.119

<sup>9</sup> Hayat dkk. *Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga*.(Malang.Universitas Islam Malang. 2018), hlm. 136

<sup>10</sup> Qanun Pasal 1 Ayat 9 Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah melibatkan berbagai metode yang dapat diterapkan baik dalam skala kecil maupun besar, dan jenis sampah yang bisa diproses sangat bervariasi berdasarkan karakteristik. Produk yang dihasilkan dari sampah lingkungan, serta harga yang kompetitif di pasar. Berbagai pihak, terutama sektor swasta, telah memanfaatkan sampah sebagai bahan baku untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang inovatif dan bermanfaat. Sampah, seharusnya tidak hanya dianggap sebagai limbah, melainkan sebagai sumber daya potensial yang dapat diolah menjadi berbagai produk yang berguna.

Dalam pengelolaan sampah yang terstruktur, tahap distribusi memainkan peranan yang sangat penting. Alur pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga dan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), melalui tiga proses utama yaitu penampungan, pengumpulan, dan pembuangan. Selanjutnya, setelah proses pembuangan yang telah dibuang ke TPA akan dilakukan dengan beberapa metode, terdapat lima metode utama yang akan diterapkan yaitu penimbunan sampah (*landfill*), penimbunan tanah secara sehat (*sanitary landfill*), pembakaran sampah (*incineration*), penghancuran (*pulverization*), dan pengomposan (*komposting*). Metode ini bertujuan untuk mencegah pembentukan sampah dengan melakukan upaya pencegahan, penggunaan ulang, dan daur ulang.

Prinsip daur ulang sampah sangat sederhana. Materi tersebut dicetak menjadi bibit materi siap pakai setelah dicacah dan dilelehkan. Kemurnian materi yang digunakan menjadi pertimbangan utama pada upaya ini. Ada tiga faktor sukses dalam upaya *recycle*. Pertama aksesibilitas sampah daur ulang yang

berkualitas, kedua ketersediaan teknologi yang memadai, dan ketiga kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.<sup>11</sup>

### 2.1.2. Teori Ekologi.

Pendekatan ekologi dalam manajemen sampah mencakup integrasi prinsip-prinsip ekologi ke dalam sistem manajemen tersebut. Menurut Sucipto, dalam karyanya, pendekatan ekologi dalam manajemen sampah adalah sebuah paradigma baru yang menekankan penggunaan proses-proses alamiah untuk mengelola sampah secara berkelanjutan.<sup>12</sup>

Konsep ini berdasarkan pada pemahaman, bahwa lingkungan alam memiliki mekanisme alami untuk mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sumber daya secara efisien. Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan sampah berbasis ekologi adalah pengurangan sampah. Seperti yang dijelaskan oleh Widyawati dan Sulistyorini, upaya pengurangan sampah dapat dicapai melalui perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat, desain produk yang lebih ramah lingkungan, dan praktik daur ulang bahan-bahan yang sudah ada.<sup>13</sup> Pemikiran ini juga sejalan dengan pandangan Mulasari yang menyebutkan bahwa pengurangan sampah adalah kunci penting dalam mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan.<sup>14</sup>

Prinsip lainnya adalah daur ulang dan pemanfaatan kembali. Menurut penelitian oleh Rahmawati, “Daur ulang dan pemanfaatan kembali merupakan

---

<sup>11</sup> Tim penulis PS, *Penanganan Sampah Dan Pengelolaan Sampah*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008), hlm. 21

<sup>12</sup> Sucipto, C. D. (2021). *Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, hlm. 45

<sup>13</sup> Widyawati, R., & Sulistyorini, L. (2002). Daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah sebagai upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal teknik lingkungan*, 6(1), 45-54.

<sup>14</sup> Mulasari, S. A. (2021). *Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi: Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, hlm. 23



strategi yang penting untuk mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang, sekaligus menghemat sumber daya alam dan energi”.<sup>15</sup> Pendapat ini didukung oleh Suyono yaitu menyebutkan, “Dengan mendaur ulang dan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang ada, kita dapat menciptakan siklus yang lebih berkelanjutan, dimana sampah dilihat sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali”.<sup>16</sup>

Pengomposan juga menjadi komponen penting dalam pengelolaan sampah berbasis ekologi. Seperti yang disebutkan oleh Purwanto, “Pengomposan adalah proses penguraian bahan organik secara alami oleh mikroorganisme dalam kondisi yang terkontrol, sehingga dapat menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat bagi pertanian”<sup>17</sup>. Pendapat ini diperkuat oleh Wijayanti dan Sucipto yang menyebutkan, “Dengan mengomposkan sampah organik, kita dapat meminimalkan jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dan menghasilkan produk yang bernilai guna”.<sup>18</sup>

Selain itu, pengelolaan sampah berbasis ekologi juga melibatkan aspek sosial dan ekonomi. Menurut Fadhilah, R “Pendekatan ini harus melibatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi melalui pemanfaatan

---

<sup>15</sup> Rahmawati, N., Fadhilah, A., & Sururi, M. R. (2021). *Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi dan Nilai Ekonomi*. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 4(2), 67-79

<sup>16</sup> Suyono, A. P., Purwanto, P., & Wijayanti, R. (2023). *Pengomposan Sampah Organik Skala Rumah Tangga: Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi*. *Jurnal Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*, 6(1), 18-29.

<sup>17</sup> Purwanto, P. (2020). *Pengomposan Sampah Organik*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, hlm. 12

<sup>18</sup> Wijayanti, R., & Sucipto, C. D. (2022). *Strategi Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Ekologi*. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 8(4), 201-210

kembali dan daur ulang sampah”.<sup>19</sup> Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Sururi dan Rahmawati yang menyebutkan, “Dengan melibatkan masyarakat dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah, pengelolaan sampah berbasis ekologi dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan”<sup>20</sup>. Berikut penjelasan terhadap kaitan sampah dengan sosial, ekonomi, dan keberlanjutan yaitu:

### 1. Sosial

Pengelolaan sampah tidak hanya merupakan tanggung jawab teknis, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat penting dalam konteks ekologi. Salah satu aspek utama adalah peran serta masyarakat. Masyarakat tidak hanya sebagai pencipta sampah, tetapi memiliki peran sangat penting dalam mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan melalui perilaku yang berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah, karena mereka merupakan pengguna akhir dari berbagai produk konsumsi.

Dalam sosial-ekologi, sangat diperlukan pendidikan dan kesadaran lingkungan, masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan pengurangan, daur ulang, dan pengelolaan sampah secara keseluruhan. Tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga pada kualitas hidup mereka sendiri dan masyarakat secara luas. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah mencerminkan hubungan yang kompleks antara manusia dan lingkungannya. Dengan mengubah perilaku konsumtif menjadi

---

<sup>19</sup> Fadhilah, A. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(3), 112-124

<sup>20</sup> Sururi, M. R., & Rahmawati, N. (2023). Ekonomi pengelolaan sampah berbasis ekologi. Jurnal ekonomi lingkungan, 7(1), 35-46

yang lebih berkelanjutan, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam memitigasi dampak negatif terhadap ekosistem.<sup>21</sup>

## 2. Ekonomi

Pengelolaan sampah yang efektif membawa dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik lingkungan maupun ekonomi. Salah satu dampak ekonomi utama dari pengelolaan sampah adalah penciptaan lapangan kerja. Misalnya, di Indonesia, inisiatif bank sampah telah terbukti menciptakan pekerjaan baru yang bermanfaat bagi banyak orang, serta memberikan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam industri daur ulang yang berkembang. Ini sejalan dengan temuan dari *Environmental Protection Agency* yang menunjukkan bahwa sektor pengelolaan sampah dan daur ulang di berbagai Negara memiliki potensi besar untuk menghasilkan lapangan kerja dan mendukung perekonomian.<sup>22</sup>

Selain itu, penghematan biaya juga merupakan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah yang baik. Dengan mengurangi volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir melalui praktik daur ulang dan kompos, biaya operasional untuk pengelolaan sampah dapat berkurang secara signifikan. Pendapatan dari produk daur ulang juga merupakan aspek ekonomi penting lainnya dari pengelolaan sampah. Barang-barang daur ulang, seperti kerajinan tangan dan pupuk organik, tidak hanya

---

<sup>21</sup> Salma Dwi Putri dkk, Jeonju Vs Semarang: Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Semarang : Proceeding Seminar Nasional IPA XII, 2022), hlm. 79

<sup>22</sup> Sari, R. A. (2021). The impact of waste bank program on community empowerment in indonesia, *journal of environmental management*, 273, 111

membantu mengurangi limbah tetapi juga menciptakan sumber pendapatan baru.<sup>23</sup>

### 3. Keberlanjutan (*Sustainable*)

Keberlanjutan dalam pengelolaan sampah berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan masa depan, dengan melibatkan prinsip pengurangan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali. Berkelanjutan mencakup pengurangan sampah di sumbernya, daur ulang bahan, dan pengelolaan sampah yang didukung efisiensi sumber daya serta kesehatan masyarakat. Berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologis dan meminimalkan pencemaran lingkungan sambil menciptakan manfaat sosial dan ekonomi.<sup>24</sup>

Dengan menerapkan prinsip ekologi, pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat melindungi ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Strategi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan berkelanjutan ini dapat menciptakan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, mengurangi volume sampah dan mendukung ekosistem serta kesejahteraan sosial untuk masa depan.<sup>25</sup>

#### 2.1.3. Teori Kebijakan publik

---

<sup>23</sup> Haryanto, B., Widiastuti, I. N., & Amalia E. (2020). Impact of waste bank program to community economic empowerment in Jakarta. *International journal of environmental science and technology*, 17 (7), 3087-3096

<sup>24</sup> Pertiwi, N. (2017). *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ramadhan, hlm. 30

<sup>25</sup> Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 78

Kebijakan, sebagai panduan tindakan, merupakan prinsip yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Kebijakan publik adalah wewenang pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Proses perumusan kebijakan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, dan implementasinya ditujukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kebijakan publik juga merupakan alat bagi pemerintah, yang tidak hanya terbatas pada administrasi negara, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya publik. Pada intinya, kebijakan merupakan langkah-langkah yang mengatur penggunaan sumber daya alam, finansial, dan manusia untuk kepentingan luas. Selain itu, kebijakan juga bertujuan menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan, sehingga menjadi solusi bagi tantangan yang dihadapi masyarakat.<sup>26</sup>

Menurut ahli politik Carl Friedrich, kebijakan adalah serangkaian langkah yang diusulkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam konteks tertentu. Langkah-langkah ini dapat menghadirkan tantangan dan peluang yang harus diatasi untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu.<sup>27</sup> Definisi yang melibatkan pemerintah, kelompok, dan individu menunjukkan kompleksitas dalam pembuatan kebijakan. Dalam konteks pengelolaan sampah, hal ini menegaskan perlunya kerja sama lintas sektor untuk mencapai solusi yang efektif. Selain itu, kompleksitas masalah sampah memerlukan upaya untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan kebijakan secara efektif kepada semua pemangku

---

<sup>26</sup> Winarno, Budi. 2008. Kebijakan Publik Teori dan Proses. Jakarta: PT Buku Kita, hlm. 146

<sup>27</sup> Agustino Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, hlm. 15

kepentingan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan perbedaan dalam pemahaman terhadap isu lingkungan.

Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan mendefinisikan kebijakan sebagai suatu rencana yang mencakup pencapaian tujuan, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang terarah<sup>28</sup>. James E. Anderson, di sisi lain, mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian langkah yang memiliki tujuan khusus, dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menangani masalah tertentu. Oleh karena itu, sebuah kebijakan seharusnya mencakup tiga hal:

1. Penentuan tujuan yang ingin dicapai
2. Strategi atau taktik yang terdiri dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan tersebut
3. Penyediaan input yang diperlukan untuk mewujudkan implementasi nyata dari strategi atau taktik tersebut.

## **2.2. Pembahasan Penelitian Yang Relevan**

1. Fallita Rahma Wati, Alfin Rizqi, M. Iqbal, Sabriani Sanggalangi Dan Dila Noviaza Putri. Diterbitkan pada tahun 2021, berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dengan Judul “Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TPST 3R berhasil di beberapa kota seperti Malang, Bantul, dan Karanganyar, tetapi ada juga kegagalan dalam implementasinya di tempat-tempat seperti Boyolali, Sidoarjo, dan Palu. Kebijakan yang berhasil menunjukkan

---

<sup>28</sup> Riant Nugroho. 2014, Kebijakan Publik Negara-Negara Berkembang. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm. 45

peningkatan dalam pemberdayaan masyarakat, pengurangan penumpukan sampah, dan peningkatan pendapatan ekonomi. Penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan terhadap program, kesesuaian input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Faktor-faktor tersebut meliputi komunikasi yang efektif, alokasi sumber daya yang memadai, dan partisipasi aktif masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berbasis TPST 3R di Indonesia, dengan melihat keberhasilan dan kegagalan dalam implementasinya serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasilnya. Dengan menggunakan metode Mixed Methods Research, penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari berbagai kota di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan pengelolaan sampah. Hasilnya memberikan gambaran tentang keberhasilan dan hambatan dalam implementasi TPST 3R serta pentingnya memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan di masa depan.<sup>29</sup> Adapun kaitan penelitian ini dengan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah dan upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Namun memiliki fokus yang berbeda, penulis lebih membahas praktis pengelolaan sampah ramah lingkungan dan berkelanjutan program.

---

<sup>29</sup> Fallita Rahma Wati and others, 'Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Di Indonesia', *Perspektif*, 10.1 (2021), 195–203 <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>.

2. Pita Puspita Saraswati, Suyeno, Langgeng Rachmatullah Putra (2021). Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dengan judul “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Si Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi peraturan daerah nomor 07 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya yaitu kesulitan teknis dalam pengelolaan sampah, yang mencakup aspek logistik dan infrastruktur. Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pilah-milah sampah dan dampak positif terhadap lingkungan, namun masih diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan intensif. Selain itu, masalah dalam penindakan pelanggaran perda juga sanksi yang efektif perlu dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan sampah. Dengan demikian, implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Malang membutuhkan upaya yang komprehensif dan terkoordinasi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan mencapai tujuan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.<sup>30</sup>

Adapun kaitan dengan penulis yaitu dalam hal konsep keberlanjutan dalam pengelolaan sampah. Hal ini mencakup perhatian terhadap hubungan antara manusia, lingkungan, dan ekonomi serta pentingnya

---

<sup>30</sup> Jurnal Respon Publik and others, ‘Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 TAHUN 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang ( Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang ) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Is’, 17.12 (2023), hlm. 55–65.



mempertimbangkan nilai ekonomi jangka panjang. Penelitian ini tentu juga memiliki perbedaan dengan penulis seperti fokus dan pendekatan terhadap aspek-aspek yang berbeda dalam pengelolaan sampah di level lokal maupun kota.

3. Nur cholis shofi, shinfi wazna auvaria, sulistiya nengse, abdillah akmal karami. Terbit tahun 2023, oleh Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan, kota Surabaya. Dengan judul “Analisis Aspek Teknik Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) Desa Janti Kecamatan Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian yaitu menunjukkan timbulan sampah yang dihasilkan TPS3R Desa Janti sebesar 3.822 kg/hari. Material sampah yang dapat diolah kembali (*recovery factory*) di TPS3R Desa Janti sebesar 2.085 kg/hari. Total sampah yang tidak diolah dan dikirim ke TPA sebesar 1.912 kg/hari dengan persentase 45,44% dari total sampah yang masuk di TPS3R Desa Janti. Hasil analisis aspek teknis pengelolaan sampah di TPS3R Desa Janti yaitu perlu adanya perlakuan tambahan terkait pemilahan sampah di TPS3R Desa Janti yang harus dioptimalkan dengan penambahan jenis sampah yang dipilah. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dalam aspek teknis di TPS3R Desa Janti.<sup>31</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama membahas TPS3R dan pemilahan sampah dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini juga berada pada tingkat desa sama dengan penulis yang

---

<sup>31</sup> Nur Cholis Shofi Dkk, “Analisis Aspek Teknis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) Desa Janti Kecamatan Waru Sidoarjo”, Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan, Vol. 08 No 01 (April 2023), hlm. 8

membahas pengelolaan sampah di tingkat gampong. Adapun perbedaannya yaitu lokasi yang berbeda dan penanganan sampah yang berbeda pula.

4. Restu Auliani (2020) Jurnal Abdidas. Medan, Sumatera Utara. Dengan judul “Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah induk sicanang (BSIS) di kota Medan adalah inisiatif pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat melalui bank sampah binaan. BSIS mengumpulkan sampah terpilah (plastik, kertas, kaca, logam) dari masyarakat untuk diproses dan dijual kepada perusahaan daur ulang, dengan keuntungan dari selisih penjualan dan pembelian. BSIS hanya mengelola 0,211% dari total sampah kota Medan. Untuk meningkatkan angka ini, diperlukan partisipasi masyarakat dalam menabung sampah secara rutin. BSIS juga berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesadaran lingkungan melalui lokakarya daur ulang dan penelitian pengelolaan sampah yang didanai oleh sektor swasta. Upaya ini bertujuan untuk memperbesar kapasitas BSIS, meningkatkan perekonomian lokal, dan mengurangi sampah yang dibuang ke TPA, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan aman.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama membahas pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan meninjau pengurangan sampah dan perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian serta focus yang digunakan berbeda dengan penulis.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung, Kecamatan

Meuraxa, Kota Banda Aceh memiliki pedoman sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Nasution, penelitian kualitatif pada dasarnya melibatkan pengamatan individu dalam lingkungan asalnya, berinteraksi dengannya, dan berupaya memahami bahasa serta penafsiran subjek terhadap dunia sekitarnya. Nasution juga menggambarkan penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, tidak kuantitatif, dan tidak menggunakan alat pengukur. Situasi penelitian juga bersifat alami, tanpa manipulasi atau eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menggali, mengembangkan dan menganalisis informasi-informasi yang ditemukan di Gampong Lambung.<sup>32</sup>

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Dahlia, Lambung, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh. Terkait dengan alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan gampong ini merupakan salah satu gampong di Kota Banda Aceh yang telah menerapkan pengelolaan sampah yang didukung langsung oleh Kementerian PUPR dan telah diakui dengan penghargaan Adipura Tahun 2018 sebagai Pilot Project Kampung Iklim oleh DLHK3 Kota Banda Aceh.

---

<sup>32</sup> Nasution, S. (2003). Metode penelitian naturalistik kualitatif. Bandung, hlm. 5-18

Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian lapangan dan pengumpulan data memerlukan waktu kurang lebih selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan April sampai Juni 2024.

### 3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mempersempit ruang lingkup studi kualitatif, sekaligus mengatur penelitian agar memungkinkan pemilihan data yang relevan dan penolakan terhadap data yang kurang relevan<sup>33</sup>. Penelitian ini akan difokuskan pada “Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh” yang objek utamanya TPS3R di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 3.1

#### Fokus Penelitian

#### Dimensi Dan Indikator Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi

No	Dimensi	Indikator
1	Kegiatan	Sistematis
2	Penanganan sampah	a) Ekologi b) Berkelanjutan

Tabel 3.2

#### Fokus Penelitian

#### Dimensi Dan Indikator Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Dimensi	Indikator
1	Faktor Pendukung	a. Partisipasi masyarakat b. Kebijakan yang mendukung
2	Faktor Penghambat	Keterbatasan infrastruktur

<sup>33</sup> Moleong, L. J. (2010) metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 216

### 3.4. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, konsep populasi dan sampel tidak dikenal. Subjek penelitian dalam metode ini menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan atau masalah tertentu, dari mana peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas, akurat, dan dapat dipercaya berupa pernyataan, keterangan, atau data yang membantu dalam memahami persoalan atau masalah tersebut.<sup>34</sup> Informan dalam penelitian ini terdiri empat (4) orang yaitu kepala desa (Keuchik) Gampong Lambung, kepala TPS3R Gampong Lambung, serta dua (2) masyarakat gampong lambung yang berprofesi pedagang.

Tabel 3.3  
Informan Penelitian

No	Informan penelitian	Jumlah	Ket
1	Keuchik Gampong Lambung	1 orang	Pihak yang memiliki pengetahuan kebijakan dan kondisi lokal
2	Kepala pengelolaan sampah Lambung Gampong	1 orang	Pihak yang memiliki wawasan tentang praktik pengelolaan sampah sehari-hari dan prosedur operasional
3	Masyarakat Gampong Lambung	2 orang	Pihak yang berkontribusi dalam penghasil sampah dan customer/pelanggan TPS3R Gampong Lambung
Jumlah		4 orang	

<sup>34</sup> Zarima Audina, 'Pola Pelaksanaan Pembimbingan Klien Pemasayarakatan Anak Di Balai Pemasayarakatan Kelas II Pekanbaru', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2018, 1-116 <https://repository.uir.ac.id/4054/>.

### 3.5. Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang didefinisikan sebagai “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” menurut Hadi<sup>35</sup>. Seperti yang dinyatakan oleh Muhadjir sebagai” data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka<sup>36</sup>. Oleh karena itu, data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu melalui gambaran umum dari TPS3R, penjelasannya mengenai latar belakang dan sejarah serta prosedur pengelolaan sampah yang ada di TPS3R. Hasil dari penelitian disajikan secara sistematis, akurat mengenai fakta berdasarkan sajian-sajian data. Laporan penelitian berasal dari wawancara, dokumen, catatan, dan lainnya.

#### 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan. Data tambahan yang dapat diandalkan termasuk dokumen dan sumber lain. Selain itu, sumber data adalah informasi yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, menurut Arikunto, karena “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>37</sup>

Penelitian ini memerlukan informasi yang mendukung untuk mengetahui proses pengelolaan sampah dalam konteks yang berbasis ekologi. Oleh karena itu,

<sup>35</sup> Hadi, S. (2015). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset, hlm 91

<sup>36</sup> Muhadjir, Neong. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama, hlm. 29

<sup>37</sup> Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 172

diperlukan beberapa informasi dari pihak-pihak terkait dalam proses pengumpulan data. Secara umum, sumber data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua kategori:

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, di mana sumber data tersebut memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan TPS3R Gampong Lambung, terdiri dari: Keuchik Gampong Lambung, Kepala TPS3R Gampong Lambung dan perwakilan masyarakat Gampong Lambung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada dalam bentuk yang sudah ada, telah dikumpulkan, dan diperoleh oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Bisa juga disebut data dalam bentuk dokumen seperti RPJM gampong lambung, profil TPS3R gampong lambung dan lainnya yang dapat membantu peneliti.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian.<sup>38</sup> Dalam mendukung validitas penelitian, pengetahuan yang dimiliki tidak cukup, tetapi juga diperlukan informasi dalam bentuk data yang relevan sebagai bahan penelitian yang akan dianalisis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 222-234



terkait dengan penelitian ini. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh:

### 1. Observasi

Nasution menyebutkan bahwa observasi adalah fondasi dari semua ilmu pengetahuan, dimana ilmuwan dapat mengumpulkan data berupa fakta-fakta tentang realitas dunia melalui pengamatan.<sup>39</sup> Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku serta makna dibalik perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan, yang merupakan proses pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Teknik observasi yang digunakan mencakup observasi non partisipan atau partisipasi pasif, dimana peneliti mengamati kegiatan tanpa ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah di gampong lambung. peneliti hanya melakukan pengamatan saja untuk mengetahui kondisi TPS3R Gampong Lambung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.<sup>40</sup> Dalam pengumpulan data dapat digunakan dengan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara

---

<sup>39</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Aksara, 1988), hlm. 145

<sup>40</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar*. 2006. Surabaya: Elkaf, hlm. 142

semi terstruktur. wawancara semi terstruktur ini dilakukan secara bebas untuk menggali informasi lebih dalam dan bersifat dinamis, namun tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang telah peneliti buat terlebih dahulu dan tidak menyimpang dari konteks yang akan dibahas dalam fokus penelitian, seperti indikator, dimensi dari Pengelolaan Sampah Gampong Lambung Dan Faktor Pendukung-Penghambat.

### 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui dokumen maupun website resmi pemerintah Kota Banda Aceh yaitu website DLHK3 Banda Aceh yang dapat membantu pengumpulan data pada penelitian ini, serta dari berbagai sumber melalui situs web, berita, jurnal, skripsi dan RPJM Gampong lambung serta profil TPS3R yang dapat memperkuat data yang didapat dari Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen yang mendukung data hasil observasi dan wawancara.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan ketika data yang diperoleh bersifat empiris dalam bentuk kata-kata, bukan angka, dan tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kategori atau struktur tertentu. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, atau perekaman audio. Biasanya, data ini diolah terlebih dahulu sebelum digunakan, misalnya melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi, namun analisis kualitatif tetap mengandalkan kata-kata yang disusun dalam teks yang luas, tanpa menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat analisis.

Menurut Miles Dan Huberman, analisis melibatkan tiga alur kegiatan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini terjadi seiring dan saling terikat, membentuk siklus dan interaksi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Mereka berjalan sejajar untuk membentuk pemahaman umum yang disebut “analisis”. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Dari hasil analisis ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang relevan.<sup>41</sup> Teknik analisis data penelitian ini menggunakan bagan dari Miles dan Huberman sebagaimana pada gambar berikut yang merupakan model-model komponen analisis data.



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berikut:

### 3.7.1 Reduksi Data

Dalam proses reduksi data yang melibatkan jumlah data yang besar, peneliti melakukan seleksi yang teliti untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah-langkah ini dipandu oleh pertanyaan

<sup>41</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16

penelitian yang ditetapkan sebelumnya, dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang didukung oleh data empiris. Hasil dari proses reduksi ini menjadi temuan utama dalam penelitian. Apabila ditemukan data yang ambigu atau tidak jelas, peneliti melakukan proses pencermatan atau reduksi lebih lanjut. Selanjutnya, data yang dianggap relevan diproses menjadi informasi yang lebih rinci, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat.<sup>42</sup> Tahap reduksi data merupakan langkah pertama dalam analisis data yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses reduksi dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data-data mentah tersebut diolah dan difokuskan untuk menghasilkan makna yang lebih dalam.

### 3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dimana sejumlah informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, dan bagan. Berbagai bentuk ini mengintegrasikan informasi ke dalam format yang koheren dan mudah dipahami, memudahkan pengamat untuk memahami situasi, menilai kebenaran kesimpulan, atau melakukan analisis lebih lanjut.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Iain Palangka Raya and Iain Palangka Raya, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', 1 (2021), 173–86.

<sup>43</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

Penyajian data memiliki peran penting dalam membentuk sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang tepat serta mengambil tindakan yang sesuai. Sebagaimana disampaikan oleh Miles Dan Huberman, penyajian data memegang peranan krusial dalam proses analisis, di mana data yang telah direduksi diorganisir dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Penyajian data dapat beragam dalam bentuknya, mulai dari uraian naratif, pembangunan bagan, hingga diagram alur, yang semuanya bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman informasi yang terkandung dalam data.<sup>44</sup>

Dalam proses penyajian data, peneliti berusaha menyusun informasi yang relevan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki makna yang spesifik dalam menjawab masalah penelitian yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan penyajian data bukan hanya sebagai paparan mentah informasi, tetapi juga sebagai upaya mengorganisirnya agar memungkinkan pengambilan kesimpulan yang bermakna. Langkah ini tidak hanya membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga menghasilkan temuan yang signifikan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti tidak hanya mencatat pola-pola dan konfigurasi yang mungkin, tetapi juga melakukan refleksi kritis terhadap temuan-temuan tersebut. Kesimpulan-kesimpulan awal

---

<sup>44</sup> Miles dan Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, hlm. 17

seringkali masih bersifat longgar dan terbuka, tetapi seiring berjalannya penelitian dan analisis yang lebih mendalam, kesimpulan-kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih kokoh dan rinci. Menurut Creswell dan Poth, pentingnya verifikasi kesimpulan melalui diskusi dan refleksi kritis. Proses ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara luas. Penarikan kesimpulan dalam kualitatif adalah proses yang terus-menerus, melibatkan analisis mendalam dan verifikasi yang seksama terhadap temuan-temuan yang ditemukan.<sup>45</sup>

### 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dapat menggunakan teknik triangulasi. Kata “triangulasi” berasal dari kata three yang berarti tiga, dan angle yang berarti sudut. Jadi, peneliti tidak hanya menggunakan satu cara untuk mengumpulkan data, tetapi tiga cara yang berbeda: wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memeriksa dan meningkatkan keakuratan penelitian dengan melihat pertanyaan dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Ini berarti peneliti mencari informasi tambahan tentang topik dari berbagai sumber atau orang yang terlibat. Semakin banyak sumber yang digunakan, semakin baik hasil penelitiannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Creswell, J. W., dan Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Fifth Edition. California: SAGE

<sup>46</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar, 2019, hlm. 94

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Lambung terletak di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, Wilayahnya berbatasan dengan Gampong Deah Glumpang di utara, Gampong Cot Lamkuweuh di selatan, Gampong Blang Oi di timur, dan Gampong Ulee Lheue di barat. Luas wilayah Gampong Lambung adalah 42 hektar, terdiri dari berbagai jenis lahan, termasuk pemukiman, pekarangan, tanah rawa, fasilitas umum, dan hutan.

Gambar 4.1 Lokasi Gampong Lambung pada maps



Menurut rencana pembangunan jangka menengah Gampong Lambung tahun 2022, jumlah penduduknya mencapai 826 orang yang tersebar dalam 237 kepala keluarga.

Table 4.1 jumlah penduduk

Kelompok Umur	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
0-6	35	30	65
7-12	64	53	117
13-18	54	63	117
19-25	38	34	72
26-40	119	111	230
41-55	82	97	179
56-65	7	26	33
66-75	3	5	8
>75	2	3	5
<b>Jumlah</b>	<b>404</b>	<b>422</b>	<b>826</b>

Gampong Lambung merupakan sebuah daerah yang memiliki keberagaman mata pencaharian, sebagian besar mencari nafkah sebagai wiraswasta, PNS, dan karyawan swasta. Mayoritas dari masyarakat terlibat dalam sektor perdagangan, terutama dalam bidang kuliner. Mereka membuka usaha kaki lima di sepanjang jalan lintas Ulee Lheue. Selain itu ada yang bekerja di Michelin PT. Capital Eco Energy sebagai karyawan perusahaan swasta. Sebagian kecil juga bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan nelayan kecil dengan menggunakan kapal perikanan berukuran maksimal 5 gross ton (GT).

Secara keseluruhan, pendidikan masyarakat Gampong Lambung Di Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh, mencakup semua tindakan pendidikan dari dasar hingga perguruan tinggi, seperti yang tercatat dalam tabel berikut:



Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk
1	S-2	8 orang
2	S-1	63 orang
3	Diploma	40 orang
4	SLTA	295 orang
5	SLTP	45 orang
6	SD	11 orang
7	Tidak tamat SD	364 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>826 orang</b>

Sumber: RPJM Gampong Lambung 2022

#### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R)

TPS3R merupakan fasilitas pengelolaan sampah yang berfokus pada prinsip *Reduce, Reuse, Recycle*. Terletak di Jalan Melati XII, Gampong Lambung, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, TPS3R dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lambung Lestari yang terdiri dari lima anggota. Bangunan TPS3R memiliki luas 300 m<sup>2</sup> dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti unit reduksi sampah, unit pemilah sampah, area transfer sampah, kantor, dan toilet. Fasilitas ini memiliki kapasitas pengolahan sampah sebesar 10 ton per hari. KSM Lambung Lestari bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan TPS3R tersebut, menjadi kontributor utama dalam upaya pemulihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Gampong Lambung.



Gambar 4.2 foto tampak depan TPS3R Gampong Lambung

#### 4.1.2 Sejarah TPS3R

Terbentuknya TPS3R Lambung merupakan langkah konkret dalam menanggapi masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Meuraxa. Kawasan ini mengalami dampak berat akibat tsunami pada tahun 2004, yang mengakibatkan banyak tanah pekarangan terkubur oleh puing-puing bangunan. Sejak tahun 2014, masyarakat mulai melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi lingkungan gampong dengan mengelola sampah sebagai salah satu strategi utama. Dengan mengadopsi metode pembuatan kompos dari sampah organik, TPS3R Lambung tidak hanya berusaha mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga bertujuan untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat dalam membeli pupuk kandang atau media tanam.

Kemajuan yang telah gampong ini capai yaitu dengan adanya Komu Project, sebuah kolaborasi antara pemerintah Kota Banda Aceh dan pemerintah Kota Higashimatsushima di Jepang. Kegiatan Komu Project mendorong partisipasi masyarakat dalam skema kerja dengan beberapa inisiatif, seperti menggunakan pupuk kompos pada kawasan rumah pangan lestari (KRPL) untuk kebun sayuran gampong, uji coba pakan ikan air tawar oleh politeknik Veneswela

dari pengelolaan sampah serta sosialisasi tentang pemilahan sampah oleh Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3).

Pemilihan Gampong Lambung sebagai lokasi pembangunan TPS3R oleh Kementerian PUPR pada bulan september 2015 menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan dukungan aktif dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lambung Lestari, TPS3R Lambung berhasil beroperasi sejak tahun 2016 melalui sumber dana APBN, fokus upayanya pada program-program yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah. Melalui partisipasi dan kontribusi finansial yang berkelanjutan dari masyarakat setempat, TPS3R Lambung menjadi contoh nyata dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Berikut terdapat rancangan model bisnis TPS3R Gampong Lambung:

Key Partner	Key Activities	Value Proposition	Customer Relationship	Customer Segments
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Lingkungan Hidup Kota Banda Aceh</li> <li>- Pengurus di 4 desa pesisir Meuraxa untuk perizinan,</li> <li>- BAPPEDA</li> <li>- Universitas</li> <li>- Dinas Pendidikan</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengangkut dan verifikasi pemilahan</li> <li>- Pemrosesan kompos,</li> <li>- Pemrosesan plastik</li> <li>- Pendataan jumlah dan jenis sampah</li> <li>- Pengadaan bank sampah untuk daur ulang</li> </ul>	<p>Customer: Sampah siap daur ulang, terpilah dan bersih</p> <p>Beneficiaries: -Perbaikan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai pengusaha sampah</p>	<p>Customer: Menjaga kualitas layanan dan lingkungan bersih</p> <p>Beneficiaries nasabah: Buku Tabungan sampah</p> <p>Channels</p> <p>Customer: Antar langsung</p> <p>Beneficiaries nasabah: Diangkut langsung dari rumah/lokasi masing-masing</p>	<p>Customer: -Pabrik daur ulang sampah, dan pabrik pupuk</p> <p>Beneficiaries: Nasabah rumah tangga, perkantoran dan sekolah, dan tukang sampah di desa pesisir Meuraxa</p>
	<p>Key Resources</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat 4 desa pesisir Meeuraxa</li> <li>- Relawan Mahasiswa</li> <li>- Dana Operasional dari Desa</li> <li>- Alat pengolah kompos</li> <li>- Mesin cacahan</li> </ul>			

Cost Structure	Revenue Stream
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaji karyawan + transport dan komunikasi relawan</li> <li>- Komisi/ bagi hasil mitra pengusaha sampah</li> <li>- Pembelian sampah rumah tangga/perkantoran/sekolah</li> <li>- Pengadaan tempat sampah untuk nasabah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana hibah desa</li> <li>- Retribusi sampah</li> <li>- Penjualan sampah terpilah dan bersih</li> <li>- Penjualan DUDUK kompos</li> </ul>

Gambar 4.3 Rancangan Model Bisnis TPS3R

#### 4.1.3 Struktur TPS3R

Dalam implementasi TPS3R Lambung penting untuk memahami struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam menjalankan TPS3R sebagai fondasi utama dari kesuksesan program. Berikut susunan pengurus TPS3R Lambung yang tercatat:



1. Gemal Bakri memegang peran sebagai ketua TPS3R.
2. Roni Mukhtar bertugas sebagai sekretaris TPS3R
3. Drs. Dahlan mengelola keuangan sebagai bendahara TPS3R
4. M. Nur, Zaini , dan Tgk Mukhsin bertindak sebagai petugas TPS3R.

Dalam merancang program TPS3R lambung, visi dan misi menjadi landasan utama yang menggambarkan tujuan serta prinsip-prinsip yang ingin dicapai dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, berikut visi misi TPS3R gampong lambung:

1. Membuat masyarakat membuang sampah pada tempatnya dan mampu memilahnya
2. Memasukkan skema pendanaan pengelolaan persampahan dalam alokasi dana desa
3. Mengoptimalkan pengolahan sampah sehingga bernilai ekonomis tinggi
4. Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan daur ulang
5. Melakukan pendataan terhadap sampah plastic sesuai jenis dan mereknya

Untuk program layanan yang dijalankan oleh TPS3R yaitu sebagai berikut

Table 4.3 Program Layanan TPS3R

<p>1. Pengangkutan sampah</p> 	<p><b>Deskripsi:</b> Sampah yang sudah dikumpulkan dan dipilah oleh masyarakat diletakkan di depan rumah yang kemudian diangkut oleh armada TPS 3R dibawa ke TPS 3R.</p>
<p>2. Pembelian sampah</p> 	<p>Para nasabah dapat menjual langsung sampah yang sudah dibersihkan atau petugas TPS 3R yang menjemput ke tempat.</p>
<p>3. Beres – Beres®</p> 	<p>Beres-Beres® merupakan layanan komersial berupa jasa pembersihan rumah pribadi maupun lokasi bisnis dan public area.</p>

#### 4.1.4 Sumber Daya Sampah TPS3R

##### 4.1.4.1 Internal

Sumber sampah terdiri dari 400 Kartu Keluarga (KK), 1 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 rumah makan, 3 pabrik dan 1 kantor keuchik. Pada rumah warga, 2 kantong plastik digunakan untuk sampah organik dan anorganik yang difasilitasi oleh TPS3R. Di Tempat lain, seperti rumah makan, pabrik, dan sekolah menggunakan tempat sampah besar dan kantong plastik. Sekolah menggunakan tempat sampah dengan kapasitas 240 liter dan tempat sampah khusus untuk sampah organik, anorganik, dan B3 masing-masing dengan kapasitas 40 liter.


##### 4.1.4.2 Eksternal

Untuk sampah eksternal hanya anggota kelompok pencinta alam dan nelayan yang diizinkan untuk menjual sampahnya yang dianggap bernilai dan dapat didaur ulang. Dengan aturan ini, TPS3R ingin memastikan bahwa orang-orang yang peduli dengan alam dan bergantung langsung pada sumber daya alam memiliki kontrol atas proses pengolahan sampah yang bernilai.

#### 4.1.5 Produk Pengolahan TPS3R

TPS3R Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh mengelola berbagai jenis sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik menjadikan sesuatu yang bermanfaat. Sebagai berikut:<sup>47</sup>

Tabel 4.4 produk pengolahan TPS3R

<p>1. Pupuk kompos</p> 	<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan secara cuma-cuma oleh masyarakat di 4 desa pesisir Meuraxa dan kebun desa untuk kegiatan rumah pangan lestari (KRPL) dan penghijauan desa</li> <li>- Masyarakat di luar daerah pelayanan, perkantoran dan sekolah dapat membeli dengan harga Rp 2500,-/kg.</li> </ul>
<p>2. Biji plastic/cacahan plastic</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampah plastik yang dipilah menurut jenisnya dicacah dengan mesin pencacah, dicuci kemudian dijemur dan dikemas untuk dijual ke pabrik besar di Sumut.</li> </ul>
<p>3. Produk (barang layak pakai)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampah yang masih dapat digunakan kembali dibersihkan dan diperbaiki untuk dapat digunakan secara Cuma-Cuma oleh masyarakat yang membutuhkan, contoh sepatu bekas, tas bekas dan mainan anak-anak.</li> </ul>
<p>4. Produk daur ulang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampah yang masih bisa kreasikan menjadi produk yang mempunyai nilai guna yang lain, missal ban bekas dapat dibentuk menjadi frame.</li> </ul>

Adapun produk yang dihasilkan di TPS3R Gampong Lambung sebagai berikut :

a. Pengomposan

Pada TPS3R, alat *bio posco* digunakan untuk proses pengomposan dengan metode *aerob*, yang dapat mengurangi sampah hingga 40-60%. Proses ini hanya mengompos sampah organik sisa makanan dan sampah halaman, yaitu ranting dan dedaunan yang berukuran kecil, yang dapat dicacah dengan mesin pencacah. Sampah yang dapat diproses untuk pengomposan berkurang karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah sisa makanan pada sumber. karena pemilahan yang dilakukan oleh satu petugas membuat pemilahan kurang maksimal, sehingga komposter masih mengandung karet, kerikil, dan paku yang tercampur dalam bahan kompos. Masyarakat mendapatkan hasil kompos dari pengelolaan sampah organik secara gratis dengan mengambil langsung ke TPS3R Gampong Lambung.

b. Penjualan

Penjualan hasil pengolahan dijual kepada pengepul sebagai pelaku pengurangan sampah sektor informal. Pengepul berada pada Gampong Keudah Kota Banda Aceh, mereka menjual sampahnya ke Kota Medan penjualan sampah yang telah diolah akan digunakan untuk membayar pekerja TPS3R, serta biaya operasional seperti listrik dan air.

Table 4.5 Harga Penjualan Produk

No	Kode	Harga (rp)	Keterangan
1	OIL	3.500,-	Botol HDPE, tempat sabun dan shampoo, tempat kosmetik, tutup botol yang bersifat lentur dan tidak mudah patah
2	PET	3.000,-	Botol plastik minuman yang tidak memiliki warna (bening) atau tidak bersablon
3	Kotak	2.700,-	Corrugated box atau kardus berwarna coklat, tebal dan berlapis-lapis
4	Atom	2.000,-	Plastik warna seperti kursi plastik, ember dan yang mempunyai sifat lentur dan tidak mudah patah
5	Cong	1.500,-	Campuran berbagai macam plastik yang masih bercampur dengan label kemasan maupun jenis plastik lainnya
6	Kaleng	1.500,-	Logam berciri keras, tipis, sukar untuk diremas, lazim digunakan sebagai kaleng susu, kaleng biscuit, kaleng
7	Telor	1.200,-	Kertas daur ulang baki telur ayam
8	Buku	1.000,-	Sampah buku dan kertas
9	ALL	10.000,-	Logam dengan material aluminium yang biasa digunakan sebagai kemasan minuman yang mudah diremas

Sumber: profil TPS3R Gampong Lambung

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengelolaan sampah berbasis ekologi di TPS3R Gampong Lambung

#### 1. Kegiatan

Kegiatan merupakan aktivitas setiap hari yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan sampah. Pada TPS3R, kegiatan sehari-hari mencakup pengangkutan, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, proses daur ulang, dan pengolahan sisa



sampah untuk mengurangi dampak lingkungan. Pada hari Senin, tanggal 3 Juni 2024, peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan informan, bersama bapak GB selaku kepala pengelola TPS3R di Gampong Lambung . Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Penjelasannya sebagai berikut:

“Kalau yang rutinnya dia dimulai jam 9. Nah nanti dibawa ke TPS untuk ngambilin pilahan yang udah dipilah. Residunya dibawa ke TPA Gampong Jawa. Nanti dia prosesnya itu sampai dengan jam 12. Ke TPA itu nanti menunggu waktu di sana buka muat di sananya. Kira-kira sebelum zuhur udah selesai. siang nggak ada lagi aktivitas kan, Kecuali nanti ada kendala misalnya kayak lagi banyak sampah atau lagi ada acara.”

Secara rutin, pengangkutan sampah dimulai pukul 09.00, sampah yang sudah di angkut di bawa ke TPS3R untuk dipilah dimana barang yang sudah dipilah dibawa ke TPA Gampong Jawa. Proses ini berlangsung sampai sekitar pukul 12.00. Di TPA dilakukan pemilahan lebih lanjut untuk proses timbangan sampah. Kegiatan ini selesai sebelum waktu zuhur, dan tidak ada kegiatan lain di siang hari, kecuali jika terjadi kendala seperti penumpukan sampah yang berlebihan atau adanya acara khusus di gampong. Sampah tersebut diangkut menggunakan becak motor atau viar yang memiliki kapasitas 1 m<sup>3</sup>.



Gambar 4. 4 becak pengangkut sampah Gampong Lambung

Gampong Lambung memiliki 2 tong cat sampah pada setiap rumah yang digunakan untuk memudahkan petugas dalam pengambilan sampah setiap harinya. Berikut penjelasan dari bapak GB:

“Warga kalo buang sampah ke tong yang dibagi oleh gampong. Walaupun ada tong sampah kering dan basah itu harus dipilih lagi. Tapi setidaknya mereka sudah punya wadah yang disediakan. Tapi ada juga rumah yang bisa milah. Setidaknya kalau yang sekarang dibedain itu yang mana yang mudah busuk, yang mana enggak. Itu Biasanya ada warga yang memilah tapi yang tau cuma petugas. Petugas itu kasi tau saya kalau rumah itu dia milah, Pak. Rumah itu dia milah.”

. Meskipun tong sampah dibagi antara kering dan basah, petugas harus memeriksa lagi sebelum proses pengangkutan. Beberapa rumah sudah memilah sampahnya sendiri, dengan membedakan yang mudah busuk dan yang tidak mudah busuk, setidaknya warga sudah memiliki wadah yang disediakan. Namun, tidak semua bisa memilah hanya petugas yang tahu persis mana rumah yang melakukan pemilahan sampah.



Gambar 4.5 Tong sampah pada setiap rumah

Namun pengelolaan sampah di Gampong Lambung pada saat peneliti melakukan wawancara tanggal 3 juni 2024, proses pengelolaan sampah sedang dalam perbaikan. Berikut penjelasan dari bapak GB

“Tapi karena Kan ini lagi perbaikan, jadi tertunda dulu . Untuk sementara pengangkutan sampah tidak dilakukan, karena becaknya sedang perbaikan berat jadi dari hari sabtu kemaren (25 Mei 2024) sampai sekarang tidak ada pengangkutan sampah, sudah seminggu sampah tidak masuk ke TPS3R karena perbaikan becak ini . Untuk pengangkutan sampah warga sekarang di bantu oleh truk DLHK3 Banda Aceh, jadi sementara waktu mereka yang ngangkut.”

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa pengangkutan sampah di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh terhenti karena becak pengangkut sampah sedang dalam perbaikan berat sejak hari sabtu tanggal 25 mei 2024. Selama seminggu terakhir, tidak ada pengangkutan sampah yang dibawa ke TPS3R. untuk sementara waktu, truk DLHK3 Banda Aceh yang membantu pengangkutan sampah masyarakat.

## **2. Penanganan Sampah**

Penanganan sampah menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan sampah. Adanya penanganan sampah menjadi langkah awal dalam mengurangi sampah. Berikut pendapat bapak GB:

“Dulu waktu skemanya berjalan baik, Waktu tata caranya itu sesuai sama yang direncanakan, itu gak terjadi masalah. Gak ada pembakaran sampah karena semua sampah diangkut, Tapi setelah skemanya itu bermasalah, misalnya ini yang terakhir kami alami itu, kontainer yang diperuntukkan buat desa itu ditiadakan. Jadi kita harus buang ke TPA semuanya. Kalau kalian bisa lihat kampung-kampung sebelah kan buangnya ke pinggir jalan. Kami gak mau. Buang ke pinggir jalan itu malu, di depan kampung kita. Nah, jadi akhirnya bakar itu adalah solusi. Terhadap larangan qanun nomor satu, terhadap pembakaran sampah yang dirilis itu, itu bagaimana yang diangkat terhadap ekologisnya. Misalnya, yang kita bakar adalah sisa gotong-gotong royong. Ditakutkan itu kalau membakarnya secara masal itu baru beda. Karena menurut kami itu bisa mengurangi timbunan sampah yang akan dibawa ke TPA. Itulah pertimbangan-pertimbangan. sampah yang paling banyak menggunakan masanya itu adalah sampah gotong royong kita, daun, segala macam. Itu bertumpuk, sehingga sampah-sampah lain gak terangkut. Jadi untuk meminimalisir itu, ya kami pikir lakukan pembakaran, bahkan hasil gotong royong, patah-patahan dahan, segala macamnya, balikan dia ke tanah, kesuburan tanahnya. Itu juga

ekologis. Dulu tradisinya bakar sampah, kemudian berkurang gara-gara kita kan ada angkut. Nah sekarang kami berpikir untuk mengurangi yang ke TPA-nya. Jadi secara yang paling sederhana untuk mengurangi itu ya bakar di rumah”.

Ketika sistem pengelolaan sampah berjalan sesuai rencana tanpa ada masalah, tidak adanya pembakaran sampah di Gampong Lambung. Namun, setelah adanya perubahan skema pengelolaan sampah pada tahun 2022, container di cabut oleh DLHK3 yang digunakan untuk gampong. Sehingga petugas TPS3R terpaksa harus membuang semua sampah ke TPA Gampong Jawa. Pada umumnya gampong lain kontainernya di letakkan di pinggir jalan depan gampong masing-masing. Tapi masyarakat Gampong Lambung merasa malu jika kontainer tersebut diletakkan di depan gampong mereka. Akhirnya karena kontainer ditiadakan dan solusi yang dipilih oleh masyarakat Gampong Lambung adalah membakar sampah. Namun mereka menyadari adanya larangan resmi terhadap pembakaran sampah dalam Qanun Nomor 1 Kota Banda Aceh Tahun 2017 pasal 37 karena akan berdampak terhadap lingkungan. Tetapi yang di takutkan oleh Qanun tersebut, jika pembakaran sampahnya secara masal. Yang dibakar oleh Gampong Lambung biasanya hanya sisa-sisa gotong royong seperti daun dan ranting.

Menurut bapak GB bakar dapat mengurangi timbunan sampah yang akan dibawa ke TPA Gampong Jawa. Itulah sebab mereka memilih untuk membakarnya dan juga mereka mempertimbangkan cara agar hasil pembakaran tersebut menjadi abu yang dapat dikembalikan ke tanah untuk memperkaya kesuburan tanah secara alami. Sebelumnya, kebiasaan membakar sampah adalah tradisi gampong yang dikarenakan belum ada pengangkutan sampah yang baik. Sekarang, meskipun memiliki pengangkutan, mereka mencoba mengurangi

jumlah sampah yang harus dibuang ke TPA. Oleh karena itu mereka merasa membakar sampah di rumah adalah cara paling sederhana untuk mengatasi volume sampah.

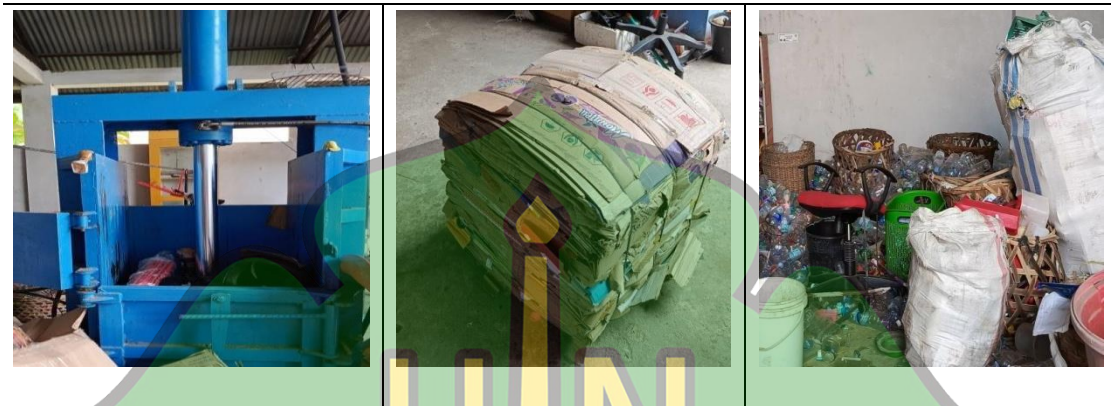
TPS3R merupakan tempat khusus untuk mengelola sampah masyarakat Gampong Lambung, tidak hanya sampah saja tetapi TPS3R ini juga memiliki galeri yang menyimpan barang-barang bekas yang masih layak pakai dan dapat digunakan oleh siapapun khususnya masyarakat Gampong Lambung yang membutuhkannya. Berikut penjelasan dari kepala TPS3R:

“TPS3R menyediakan galeri barang yang layak pakai dari hasil pemilahan sampah, setelah dipilah sampah-sampah yang diangkut kami bersihkan supaya masyarakat yang membutuhkan dapat menggunakan kembali, seperti rak buku, rak sepatu, rak baju, juga alat-alat perkakas yang masih layak pakai kami pajang di galeri tersebut. Maka disinilah proses Reuse itu terjadi, kami mengupayakan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA. Untuk sekarang memang masih berjalan tapi tidak seaktif dulu. Untuk recycle kami pilah lagi seperti barang-barang yang bernilai jual seperti kardus, itu kami kumpulin dan kami jadikan satu menggunakan alat pres, dan sampah lain yang bernilai jual. Untuk kompos sekarang memang tidak berjalan, mesin kompos ini memerlukan ruang khusus untuk bisa digunakan, solusi sekarang yaitu masyarakat membuat kompos mandiri di rumah masing-masing.”

TPS3R menyediakan galeri barang yang masih layak pakai dari hasil pemilahan sampah. Setelah dilakukan pemilahan, sampah-sampah tersebut dibersihkan sehingga dapat digunakan kembali oleh masyarakat yang membutuhkan, seperti buku, sepatu, baju dan alat-alat perkakas yang tersedia di masing-masing rak. Proses ini merupakan penerapan dari konsep *reuse*, dimana tujuannya adalah meminimalisir jumlah sampah yang masuk ke TPA. Meskipun saat ini kegiatan *reuse* tidak seaktif dulu, mereka tetap melanjutkan upaya ini.

Selanjutnya untuk proses *recycle*, mereka melakukan pemilahan lebih lanjut terhadap barang-barang yang memiliki nilai jual seperti kardus dan botol

plastik. Barang-barang tersebut dikumpulkan dan diproses menggunakan alat pres sehingga dapat dijual kembali.



Gambar 4.6 mesin pres dan barang nilai jual (kardus dan botol plastik)

Namun, saat ini pengelolaan kompos belum terlaksana dengan baik karena mesin kompos memerlukan ruang khusus yang belum tersedia. Sebagai solusi sementara, masyarakat diajak untuk membuat kompos mandiri di rumah masing-masing sebagai langkah untuk mengelola sampah organik.



Gambar 4.7 Mesin Kompos terbengkalai

Terdapat dampak yang sangat berpengaruh terhadap adanya pengelolaan sampah oleh TPS3R Gampong Lambung terhadap lingkungan sekitar. Dampak dari lingkungan tersebut yang mampu menjadikan pengelolaan sampah TPS3R berbasis ekologi.

“Sebelum ada TPS3R ini lahan kosong sering dijadiin tempat sampah, begitu pula tambak air seiring adanya TPS3R ini lahan kosong tersebut bisa dijadikan tempat bercocok tanam gampong dan tambak air dikelola menjadi tambak ikan sehingga gampong dapat membuka lapangan kerja baru yang bisa menghasilkan sesuatu.”

Sebelum adanya TPS3R Gampong Lambung, masyarakat Gampong Lambung menjadikan lahan kosong sebagai tempat untuk membuang sampah. Begitu pula dengan tambak air, masyarakat sering membuang sampah. Namun setelah TPS3R di resmikan lahan kosong dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berkebun dan tambak air dijadikan sebagai tempat mata pencaharian sebagai tambak ikan.

Adapun kesimpulan yang peneliti pahami yaitu pengelolaan sampah yang sistematis, ekologi, dan berkesinambungan melibatkan serangkaian kegiatan yang terintegrasi untuk mengurangi, menangani dan memanfaatkan sampah dengan cara yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, meliputi pengangkutan, pemilahan, dan pembuangan sampah. Kecerdasan ekologis penting untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak keputusan terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah harus berkesinambungan, dimulai dari awal hingga akhir proses, meliputi pengurangan, pemilahan, dan pemakaian kembali.

#### **4.2.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Sampah**

##### **1. Faktor Pendukung**

Keterlibatan masyarakat sangat berarti dalam pengelolaan sampah sebagaimana wawancara peneliti Keuchik Gampong Lambung (YS) menyebutkan bahwa “Kalau TPS3R kan dia inisiatif warga. Jadi kalau inisiatif warga itu kan satu nilai bagus lah ya. Ada inisiatif dari warga. Bagaimana mereka mengelola sampahnya sendiri”.

Adapun beberapa masyarakat yang masih belum paham terhadap pemilahan sampah sehingga tidak ada pemilahan dari sumber sampah. Berikut penjelasan hasil wawancara peneliti dengan pedagang kecil (SY) selaku masyarakat gampong lambung hari Rabu, 5 juni 2024:“saya biasanya langsung buang tidak ada pilah memilah, soalnya banyak yang harus dikerjakan, walaupun saya ibu rumah tangga saya tidak tau jenis-jenis sampah yang harus dipilah jadi solusinya langsung dibuang.”

Demikian pula aktivitas persampahan gampong lambung sebagai basis sampah keluarga yang mendominasi TPS3R yang ada di gampong, sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu DT selaku masyarakat Gampong Lambung “Sosialisasi tentang sampah kami jarang, kalo ada malah bisa dikatakan Cuma sekali ada di gampong selama saya tinggal disini, itupun sudah lama sekali jadi untuk sampah-sampah ini kami langsung buang ke tong depan rumah”.

Menurut kedua masyarakat, pemilahan sampah belum terlaksana dikarenakan ketidaktahuan terhadap jenis-jenis sampah yang bisa disatukan dan yang harus dipisah. Kedua masyarakat merasa kurang terhadap pengetahuan pemilahan sampah. Sehingga membuat mereka membuang langsung sampah yang telah dihasilkan tersebut kedalam wadah yang telah disediakan.

Berikutnya kebijakan dalam pengelolaan sampah yang merupakan faktor pendukung kedua, untuk dapat melakukan pengelolaan sampah berjalan secara baik. Kebijakan ini berupa tindakan pemerintah, Pemerintah Kota dan Keputusan Kepala Desa Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang mendukung pengelolaan sampah secara kontinyu dalam konteks melindungi ekosistem.



Adapun peraturan-peraturan dimaksud secara berjenjang digunakan untuk pengelolaan sampah di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berupa:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah: UU ini mengatur dasar-dasar hukum tentang pengelolaan sampah, ini merupakan kerangka hukum yang mengatur prinsip-prinsip pengelolaan sampah di seluruh Indonesia;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga: Peraturan ini mengatur tata cara pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah;
3. Peraturan Presiden Nomor 97 tahun 2017 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah: sebagai panduan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan local;
4. Peraturan Menteri LHK nomor 18 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R): Mengatur operasional dan manajemen TPS3R untuk mengoptimalkan proses pengelolaan sampah di tingkat lokal;
5. Peraturan Daerah Kota Banda Aceh nomor 8 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah: Perda ini menetapkan tanggung jawab pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak terkait dalam pengelolaan sampah;
6. Peraturan Walikota Banda Aceh nomor 58 tahun 2018 tentang Pengelolaan sampah di Banda Aceh: perwal ini mencakup aspek teknis dan administrasi, prosedur pengumpulan dan pengolahan sampah serta peran serta masyarakat;

7. Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah:

Qanun ini mencakup ketentuan umum, asas dan tujuan, ruang lingkup, penyelenggaraan pengelolaan sampah, perizinan, pembiayaan, kompensasi, tenaga kerja pengelolaan sampah, kerjasama antar daerah, kemitraan, peran serta masyarakat, insentif, tanggap darurat, larangan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian, ketentuan penyidikan, ketentuan pidana, serta ketentuan-ketentuan lainnya.

**DATA WILAYAH BANK SAMPAH DI KOTA BANDA ACEH  
TAHUN 2018**

NO	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan
1	2	3	4	5	6	7	7
a	BS. Gema Bersatu	Nomor 04 Tahun 2018	229,5	Aktif	Gampong Ateuk Pahlawan	80	4
b	BS. Mitra	Nomor 14 tahun 2018	167	Aktif	Gampong Kota Baru	38	4
c	BS. Subur Makmur	Nomor 29 Tahun 2018	523	Aktif	Kota Banda Aceh	264	4
d	BS. Guma Bersama	Nomor 089 Tahun 2018	187	Aktif	Gampong Surien	80	4
e	BS. Lambung Lestari	Nomor 70 Tahun 2016	1.023	Aktif	Gampong Lambung dan Sekitarnya	602	6
f	BS. Sadar Mandiri	No 59/VIII/LB-MRX/BA2015	9.151	Aktif	Banda Aceh dan Sebagian Aceh Besar	635	6
g	BS. BPTP Family	Nomor 65 Tahun 2018	35	Aktif	Komplek BPTP	26	4

Sumber : DLHK Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Berdasarkan kebijakan pemerintah yang sudah dituangkan dalam berbagai format maka penerapan yang sudah dilaksanakan di Gampong Lambung tetap mempedomani koridor hukum yang ditetapkan pemerintah secara berjenjang baik Pemerintah Pusat, Provinsi, Pemerintah Kota Banda Aceh maupun Pemerintah Gampong.

Dengan demikian maka sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala TPS3R (GB) di lapangan menyebutkan sebagai berikut:

“Dulunya pemerintah itu sangat support sama kondisi gampong ini. TPS3Rnya dievaluasi setiap bulannya. Terus mereka dapatlah namanya itu kontribusi kota untuk TPS. Dikasih pendanaannya, dibiayai lewat jalur formal pembiayaan dari DLHK3-nya. Ada rekeningnya. Sekalipun pekerja tiap bulan masuk ke rekening mereka. Tapi kemudian setelah itu berubah. Ya semuanya berubah. Sekarang TPS3R melakukan pengelolaan dengan mandiri desa. Ya karena perubahan itu tadi. Kalau gak ada perubahan itu kan TPS3R ini ya bisa bergerak seperti dulu”.

Dulunya pemerintah sangat mensupport TPS3R Gampong Lambung dengan mengevaluasi setiap bulannya dan diberikan kontribusi oleh kota untuk TPS3R tidak terkecuali para pengurus TPS3R diberikan pembiayaan kepada setiap petugas oleh DLHK3. Namun setelah perubahan, desa ini menjadi desa yang pengelolaannya secara mandiri. Jika tidak ada perubahan skema, TPS3R ini bisa seperti dulu.

Dalam konsistensi pengelolaan sampah di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa sebagaimana Wawancara Peneliti dengan Kepala DLHK Kota Banda Aceh menyebutkan sebagai berikut:

Secara umum DLHK memberikan kewenangan kepada Desa dan/atau Gampong-gampong dalam pengelolaan sampah di desanya dengan asumsi bahwa keseluruhan aktivitas pengelolaan sampah itu dijadikan sebagai objek desa bak dalam menambah pendapatan desa atau PAD Desa maupun pendapatan personal pengelola, namun pengelolaan anggaran yang dihasilkan sangat tergantung pada desa bersangkutan.

Kebijakan berupa tindakan pemerintah seperti Pemerintah Kota dan Keputusan Kepala Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang mendukung pengelolaan sampah secara kontinyu dalam konteks melindungi ekosistem. Pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Lambung mencerminkan penerapan kebijakan publik yang terstruktur dan berjenjang.

## 2. Faktor Penghambat

Keterbatasan Infrastruktur dapat membuat pengelolaan sampah terhambat atau bahkan terhenti. Maka perlu dilakukan penyediaan infrastruktur yang memadai agar terlaksana pengelolaan sampah di Gampong Lambung. Berikut penjelasan bapak GB dalam keterbatasan infrastruktur:

“Kendala dalam pengangkutan sampah kami biasanya becak, becak inikan sudah lama beroperasi jadi sering mengalami kerusakan banyak yang perlu diperbaiki sehingga kami kesulitan dalam mengangkut sampah masyarakat gampong, harapannya dinas atau pemerintah bisa membantu dalam mengadakan transportasi ini. Untuk mesin kompos sekarang tidak beroperasi dikarenakan memang membutuhkan ruang, ruang yang dulu tempat kompos sudah digunakan jadi tidak bisa lagi kami pakai mesin kompos”.

Keterbatasan infrastruktur yang dialami oleh TPS3R adalah kendala dalam transportasi pengangkutan yaitu becak. Becak merupakan alat transportasi yang sudah lama digunakan sehingga sering mengalami kerusakan yang mengakibatkan petugas kesulitan dalam pengangkutan sampah. Besar harapan TPS3R Gampong Lambung agar pemerintah dapat membantu dalam menyediakan transportasi TPS3R. selanjutnya keterbatasan infrastruktur lain yang mesin kompos, dalam pembuatan kompos diperlukan ruangan yang memadai sehingga TPS3R mengalami keterbatasan ruangan yang membuat kompos tidak berjalan di TPS3R Gampong Lambung.

Kesimpulan dari faktor pendukung dan penghambat yang peneliti pahami adalah Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting karena masyarakat gampong adalah sumber kelancaran pengelolaan sampah. Dengan melibatkan masyarakat, pengelolaan sampah menjadi lebih baik dan lebih berkelanjutan. Begitu pula dengan kebijakan dengan adanya kebijakan yang

mendukung membuat pengelolaan sampah di Gampong Lambung berjalan dengan efektif. Namun dengan adanya keterbatasan infrastruktur menjadikan pengelolaan sampah terhambat dan membuat pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik.

### **4.3. PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.3.1 Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pengelolaan sampah berbasis ekologi beserta faktor pendukung dan penghambat. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung. Penelitian ini menemukan tiga kegiatan pengelolaan sampah di Gampong Lambung, yakni secara sistematis, ekologi dan berkelanjutan.

Temuan pertama adalah pengelolaan sampah secara sistematis dilakukan dengan cara pengangkutan, pemilahan, dan pembuangan. Pada tanggal 25 Mei 2024 ditemukan adanya kendala pengangkutan yaitu becak yang sedang mengalami perbaikan yang menghentikan proses pengelolaan sampah di TPS3R sehingga proses pengangkutan sampah dibantu oleh DLHK3. Sejalan dengan teori pengelolaan sampah, pengelolaan sampah yang terstruktur, adalah tahap distribusi yang memainkan peran yang sangat penting. Alur pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga dan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), melalui tiga proses utama yaitu penampungan, pengumpulan, dan pembuangan.

Temuan kedua adalah pengelolaan sampah yang ditemukan di Gampong Lambung, salah satunya yaitu terdapat pembakaran sampah yang dikarenakan adanya perubahan kebijakan dalam peniadaan kontainer. Pembakaran sampah dilakukan untuk mengurangi timbunan sampah yang akan dibawa ke TPA. Hal ini

telah dijelaskan pada teori pengelolaan sampah, pengelolaan sampah dianggap baik jika tidak menyebabkan penyebaran penyakit dan tidak mencemari udara, air, atau tanah. Pengelolaan sampah juga harus memperhatikan aspek estetika, menghindari kebakaran dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Temuan ketiga adalah pengelolaan sampah secara berkelanjutan yaitu dari pemilahan sampah di TPS3R, menghasilkan galeri barang bekas yang bisa digunakan oleh siapapun yang membutuhkan. Selain galeri barang bekas pemilahan sampah juga dapat menghasilkan sampah yang bernilai jual seperti kardus dan botol plastik. Selanjutnya kompos, TPS3R tidak dapat menggunakan mesin kompos lagi dikarenakan belum ada ruangan yang memadai untuk menghasilkan kompos. Sehingga kompos dilakukan secara mandiri oleh masyarakat gampong lambung di rumah masing-masing. Temuan ini didukung oleh teori berkelanjutan yaitu berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologis dan meminimalkan pencemaran lingkungan sambil menciptakan manfaat sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung menunjukkan kombinasi praktik yang sistematis dan berkelanjutan, meskipun terdapat tantangan dalam aspek ekologi yang perlu diatasi. Pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi kendala seperti pembakaran sampah dan meningkatkan fasilitas komposting agar pengelolaan sampah dapat lebih efektif dan ramah lingkungan.

#### **4.3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Selanjutnya peneliti akan membahas temuan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong

Lambung. Penelitian ini menemukan dua (2) faktor pendukung dan satu (1) faktor penghambat pengelolaan sampah di Gampong Lambung, yakni keterlibatan masyarakat dan kebijakan dari pendukung dan keterbatasan infrastruktur dari penghambat pengelolaan sampah.

Temuan pertama yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting karena masyarakat gampong adalah sumber kelancaran pengelolaan sampah. Masyarakat yang mengetahui pemilahan sampah sangat membantu petugas untuk pengumpulan sampah. Sesuai dengan teori sosial yaitu peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah mencerminkan hubungan yang kompleks antara manusia dan lingkungannya. Dengan mengubah perilaku konsumtif menjadi yang lebih berkelanjutan, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam memitigasi dampak negatif terhadap ekosistem.

Temuan kedua terhadap faktor pendukung yaitu kebijakan. Dengan adanya kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah dapat berjalan dengan efektif. Pengaruh adanya kebijakan pemerintah membuat TPS3R menjadi lebih terarah dalam menjalankan tugas. Berkaitan dengan teori kebijakan menegaskan perlunya kerjasama lintas sektor untuk mencapai solusi yang efektif. Selain itu, kompleksitas masalah sampah memerlukan upaya untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan kebijakan secara efektif kepada semua pemangku kepentingan. Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada teori kebijakan yaitu kebijakan bertujuan menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan, sehingga menjadi solusi bagi tantangan yang dihadapi masyarakat

Temuan ketiga terhadap faktor penghambat dalam hal keterbatasan infrastruktur. Pengangkutan sampah dilakukan dengan becak yang memerlukan perawatan perbaikan. Tidak adanya kontainer yang dapat menampung sampah sementara untuk masyarakat. Kompos yang memerlukan ruang khusus terhadap proses pembuatan kompos. telah dijelaskan pula pada teori pengelolaan sampah yaitu terdapat tiga faktor sukses dalam upaya *recycle*. Pertama aksesibilitas sampah daur ulang yang berkualitas, kedua ketersediaan teknologi yang memadai, dan ketiga kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Sehingga belum dikatakan berhasil pengelolaan sampah jika masih terdapat ketersediaan teknologi yang belum memadai.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan praktik sistematis dan berkelanjutan. Secara umum, sistem pengelolaan sampah di Gampong Lambung meliputi proses pengangkutan, pemilahan, dan pembuangan yang dilakukan secara teratur, serta pemanfaatan sampah melalui galeri barang bekas dan pemilahan sampah bernilai jual. Namun, praktik ini juga dihadapkan pada tantangan, terutama dalam aspek ekologi, seperti pembakaran sampah yang dilakukan sebagai solusi sementara dan kendala dalam fasilitas komposting.

Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan dari kebijakan yang ada. Masyarakat yang terlibat dalam pemilahan sampah di rumah dan proses komposting secara mandiri berkontribusi pada keberlanjutan sistem pengelolaan sampah. Namun, tantangan seperti pembakaran sampah dan keterbatasan fasilitas komposting menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas sistem.

Pengelolaan sampah berbasis ekologi di Gampong Lambung adalah contoh praktik yang baik dalam sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan. Namun untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan, diperlukan upaya dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan memperkuat dukungan kebijakan serta keterlibatan masyarakat.

## 5.2 Saran

1. **Peningkatan keterlibatan masyarakat:** melakukan program pelatihan dan sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan pengomposan, serta membentuk kelompok kerja masyarakat untuk pengelolaan sampah yang lebih efektif.
2. **Pengembangan fasilitas kompos:** membangun fasilitas kompos tambahan dengan teknologi yang efisien dan ramah lingkungan, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas fasilitas.
3. **Penyediaan kebijakan yang mendukung:** menyusun kebijakan yang meningkatkan anggaran untuk fasilitas pengomposan, penegakan sanksi, dan pemberian insentif, dengan melibatkan LSM sektor swasta dalam proses penyusunan kebijakan.
4. **Penyediaan solusi alternatif untuk pembakaran sampah:** mengadopsi teknologi komposting canggih, pembuatan briket, dan mesin penghancur sampah sebagai alternatif untuk pembakaran sampah, serta melakukan kolaborasi dengan lembaga penelitian dan industri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustino Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Fifth Edition. California: SAGE.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Suhari. 2015. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar.
- Kodoatie, R. J, dkk. 2005. *Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*. Bandung: Yayasan LPMB.
- Miles matthew dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, LJ. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*.
- Mulasari, Siti Aisyah. 2021. *Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi: Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nugroho, Riant. 2003. *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Publik Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pertiwi, Nugroho. 2017. *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Purwanto, P. 2020. *Pengomposan Sampah Organik*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- S. Nasution. 1988. *Metode Research*. Jakarta: Aksara.

Sucipto, C. D. 2021. *Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sucipto. 2012. *Teknologi pengolahan daur ulang sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,

Tanzeh Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar*. Surabaya: Elkap

Tim Penulis PS. 2008. *Penanganan Sampah Dan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita.

### Jurnal

Abidin Syamsul Arifin dkk. 2017. 'Penciptaan Serial "Akura-Popo" Episode "Sampah" Dengan Teknik Animasi Komputer 2D', *Journal of Animation & Games Studies*, 3.1, 57

Ahmad Iain Palangka Raya. 2021. *Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*, 1, 173–186.

Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33, 81–95.

Fadhilah, A. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi*. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 4(3), 112-124.

Fallita Rahma Wati dkk. 2021. 'Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Di Indonesia', *Perspektif*, 10.1, 195–203

Haryanto dkk. 2020. *Impact of waste bank program to community economic empowerment in Jakarta*. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 17 (7), 3087-3096.

Hayat dkk. 2018. *Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga*. Malang: Universitas Islam Malang

Jurnal Respon Publik dan lainnya. 2023. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 TAHUN 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang)*. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, 17.12.

Nur Cholis Shofi dkk. 2023. "Analisis Aspek Teknis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Desa Janti

*Kecamatan Waru Sidoarjo*”, Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan, Vol. 08 No 01 (April 2023)

Policy Statement. 2017. *‘Sustainable Waste Management Policy’* Northwestern University

Rahmawati dkk. 2021. *Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi dan Nilai Ekonomi*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(2), 67-79.

Salma Dwi Putri dkk. 2022. *Jeonju Vs Semarang: Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah* (Semarang: Proceeding Seminar Nasional IPA XII).

Sari dkk. 2021. *The impact of waste bank program on community empowerment in Indonesia*, Journal of Environmental Management, 273, 111.

Sururi dkk. 2023. *Ekonomi pengelolaan sampah berbasis ekologi*. Jurnal Ekonomi Lingkungan, 7(1), 35-46.

Suyono dkk. 2023. *Pengomposan Sampah Organik Skala Rumah Tangga: Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi*. Jurnal Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, 6(1), 18-29.

Widyawati dkk. 2002. *Daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah sebagai upaya pengelolaan sampah berkelanjutan*. Jurnal Teknik Lingkungan, 6(1), 45-54.

Wijayanti dkk. 2022. *Strategi Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Ekologi*. Jurnal Pengelolaan Lingkungan, 8(4), 201-210.

Zarima Audina. 2018. *Pola Pelaksanaan Pembimbingan Klien Pemasarakatan Anak Di Balai Pemasarakatan Kelas II Pekanbaru*. Angewandte Chemie Edisi Internasional , 6(11), 951-952.

## Regulasi

Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 5 dan 20.

Qanun kota Banda Aceh. Pasal 1 Ayat 9 Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.

## Website

Diskominfo Banda Aceh Kota, diakses pada 28 Mei 2024 [https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2024/03/04/pegawai-pemerintah-kota-banda-aceh-ikut-kutip-sampah-pada-hpsn-2024/..](https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2024/03/04/pegawai-pemerintah-kota-banda-aceh-ikut-kutip-sampah-pada-hpsn-2024/)

Pemerintah Kota Banda Aceh, diakses pada 24 Juli 2024, <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2018/10/09/pemko-banda-aceh-ajak-masyarakat-lestarikan-lingkungan/>.

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh, diakses pada 9 Agustus 2024, <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id/>

### **Dokumen**

Profil TPS3R Gampong Lambung.

RPJM Gampong Lambung 2022



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

#### Kepala TPS3R Gampong Lambung:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan pengumpulan sampah di wilayah gampong ini? Apakah ada jadwal atau sistem tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan sampah dari rumah-rumah atau lokasi lainnya secara teratur?
2. Apakah ada praktik pemilahan sampah di tingkat sumber? Jika ya, bagaimana proses pemilahan tersebut dilakukan?
3. Bagaimana proses transportasi sampah dari tempat pengumpulan ke tempat akhir untuk diolah?
4. Apakah terdapat program atau kegiatan edukasi kepada masyarakat tentang manajemen sampah?
5. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap keberhasilan sistem pengelolaan sampah yang telah diterapkan di wilayah ini?

#### Keuchik Gampong Lambung:

1. Apa yang mendorong desa ini untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang ada saat ini?
2. Bagaimana dukungan dari pemerintah desa terhadap kegiatan pengelolaan sampah?
3. Bagaimana koordinasi antara pemerintah desa dan pengelolaan sampah di wilayah ini?

#### Masyarakat Gampong Lambung:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah ini?
2. Apakah terdapat insentif atau penghargaan bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan?

## Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan FISIP



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: 1331/Un.08/FISIP/Kp.07.6/07/2024**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 54 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.
- Menperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **09 Oktober 2023**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara:  
**Dr. Sald Amirulkamar, MM., M.Si.**  
 Untuk membimbing skripsi;  
 Nama : **Muhammad**  
 NIM : 200802065  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
 Judul : **Pengeolaan Sampah Berbasis Ekologi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh**
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.



## Lampiran 3. Surat Penelitian Gampong Lambung


**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN MEURAXA**  
**GAMPONG LAMBUNG**  
**BANDA ACEH**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 400/ 166 / VI/ 2024

Keuchik Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang bertanda tangan dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Yasir, ST  
 Jabatan : Keuchik Gampong Lambung  
 Alamat : Jl. Utama No. 11 Dusun Dahilia Gampong Lambung  
 Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama/ NIM : Muntazah/ 200802065  
 Semester/ Jurusan : VIII/ Ilmu Administrasi Negara  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian dan pengambilan data di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk bisa digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 06 Juni 2024  
**KEUCHIK GAMPONG LAMBUNG**

جامعة الرانيري  
 A R - R A N I R Y



## Lampiran 4. Dokumentasi Foto Wawancara

Wawancara bersama bapak kepala TPS3R



Wawancara bersama keuchik gampong lambung



Wawancara bersama masyarakat gampong lambung



Wawancara bersama masyarakat gampong lambung



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Identitas Diri**

Nama : Mumtazah  
 Tempat Tanggal Lahir : Sigli, 05 Agustus 1999  
 Nomor Handphone : 0822-5867-3505  
 Alamat : Simpang Empat, Lhokseumawe  
 Email : 200802065@student.ar-raniry.ac.id

**Pendidikan**

Sekolah Dasar : SD 10 Banda Sakti Lhokseumawe  
 Sekolah Menengah Pertama : SMPIT Al-Fityan School Aceh  
 Sekolah Menengah Atas : SMAIT Al-Fityan School Aceh

**Sertifikat**

Ma'had Jamiah : A R 75 | 2022 | Ma'had al-jamiah  
 TOEFL : 400 | 2024 | pusat bahasa UIN ar-raniry  
 Komputer : 91.90 | 2023 | pusat bahasa UIN ar-raniry  
 Magang : 95.35 | 2023 | DLHK3 Kota Banda Aceh

Banda aceh, 08 Agustus 2024

**MUMTAZAH**  
**200802065**